

GREEN CAMPUS MELALUI BANK SAMPAH SYARIAH
PERSPEKTIF MAQĀŞID ASY-SYARĪ‘AH
PEMIKIRAN ABDUL MAJID AN-NAJJĀR

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Ekonomi Syariah



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Muhammad Hamdan Ali Masduqie

NIM. 02040320036

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Hamdan Ali Masduqie
NIM : 02040320036
Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis : *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah
Perspektif *Maqāsid Asy-Syari'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



10000
Rp
METERAI
TEMPEL
C7635AKX177877414

Muhammad Hamdan Ali Masduqie

NIM. 02040320036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "*Green Campus Melalui Bank Sampah Syariah Perspektif Maqāṣid Asy-Syari'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjār" yang disusun oleh Muhammad Hamdan Ali Masduqie NIM. 02040320036 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dilakukan Munaqasah.

Surabaya, 30 Maret 2022

Dosen Pembimbing I,



Dr. Hj. Fatmah, ST, MM.
NIP. 197507032007012020

Dosen Pembimbing II,

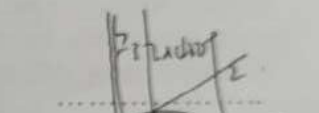
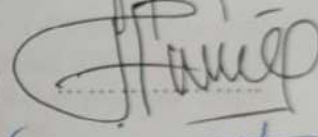

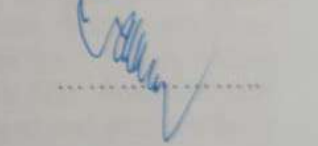


Dr. Achmad Fageh, M.HI.
NIP. 197306032005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASAH TESIS

Tesis dengan judul “*Green Campus Melalui Bank Sampah Syariah Perspektif Maqāṣid Aṣy-Syarī'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr” yang disusun oleh Muhammad Hamdan Ali Masduqie NIM. 02040320036 ini telah diuji dalam Munaqasah Tesis pada tanggal 15 April 2022:

Tim Penguji:

- | | | | |
|----|---|--------------|---|
| 1. | Dr. Hj. Fatmah, ST, MM. | (Ketua) |  |
| 2. | Dr. Achmad Fageh, MHI. | (Sekretaris) |  |
| 3. | Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM. | (Penguji 1) |  |
| 4. | Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali,
Lc, MA. | (Penguji 2) |  |

Surabaya, 15 April 2022



Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Hamdan Ali Masduqie

NIM : 02040320036

Fakultas/Jurusan: Pascasarjana/Magister Ekonomi Syariah

E-mail address : hamtras1997@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul:

GREEN CAMPUS MELALUI BANK SAMPAH SYARIAH PERSPEKTIF MAQASID
ASY-SYARI'AH PEMIKIRAN ABDUL MAJID AN-NAJJAR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Desember 2022
Penulis

(Muhammad Hamdan Ali Masduqie)

ABSTRAK

Tesis yang berjudul “*Green Campus Melalui Bank Sampah Syariah Perspektif Maqāṣid Asy-Syarī’ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr” ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi *Green Campus* melalui Bank Sampah Syariah di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, serta bagaimana tinjauan *Maqāṣid Asy-Syarī’ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr terkait *Green Campus* melalui Bank Sampah Syariah di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam Penelitian yang dilakukan pada Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan berdasarkan data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini yaitu, Implementasi Program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya didukung dengan adanya Laboratorium Mahasiswa yang berada di Lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya (FEBI UINSA) yakni Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA). Terdapat 4 kriteria *Green Campus* dari total 6 kriteria yang dapat mendukung implementasi program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dengan adanya peran dari BSS UINSA, antara lain, Penataan Infrastruktur, Limbah Transportasi dan Pendidikan dan Penelitian. Selanjutnya. Kemudian, terdapat beberapa program maupun produk yang dimiliki BSS UINSA serta usulan program baru dari peneliti agar program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dapat diwujudkan dengan baik. Dalam penelitian Tesis ini, peneliti menggunakan 2 nilai yang terdapat dalam teori *Maqāṣid Asy-Syarī’ah* pemikiran Abdul Majid An-Najjâr untuk melakukan analisis terkait program yang dimiliki oleh BSS UINSA dalam upaya mewujudkan *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, antara lain, Mengamankan Diri Manusia dan Mengamankan Lingkungan Hidup.

Adapun rekomendasi yang dapat menjadi bahan masukan kepada Pengurus BSS UINSA yaitu, memaksimalkan program dan produk yang dimiliki serta dijaga keberlangsungannya agar tidak terbengkalai dan dapat dinikmati oleh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Green Campus, Bank Sampah Syariah, Maqāṣid Asy-Syarī’ah.*

ABSTRACT

The Thesis entitled “**Green Campus Through Sharia Waste Bank on *Maqāṣid Asy-Syarī‘ah* Perspective Thought of Abdul Majid An-Najjâr**” is the result of qualitative research aimed at answering the formulation of the problems contained in this study, namely how to implement Green Campus through Sharia Waste Bank in the UIN Sunan Ampel Surabaya campus environment, as well as how to review *Maqāṣid Asy-Syarī‘ah* Abdul Majid An-Najjâr's thoughts related to Green Campus through the Sharia Waste Bank in the UIN Sunan Ampel Surabaya campus environment.

The research methodology used in the research conducted at the Sharia Waste Bank UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) is a descriptive qualitative approach. The research uses field research methods and is based on primary and secondary data. The data collection techniques carried out are by means of observation, interviews and documentation.

The results of the research obtained in this study are the Implementation of the Green Campus Program in the UIN Sunan Ampel Surabaya campus environment supported by the existence of a Student Laboratory within the Scope of the Faculty of Economics and Islamic Business UIN Sunan Ampel Surabaya (FEBI UINSA), namely the Sharia Waste Bank UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA). There are 4 Green Campus criteria out of a total of 6 criteria that can support the implementation of the Green Campus program in the UIN Sunan Ampel Surabaya campus environment with the role of BSS UINSA, including Infrastructure Arrangement, Transportation Waste and Education and Research. Next. Then, there are several programs and products owned by BSS UINSA as well as new program proposals from researchers so that the *Green Campus* program in the UIN Sunan Ampel Surabaya campus environment can be realized properly. In this thesis research, the researcher used 2 values contained in the theory of *Maqāṣid Asy-Syarī‘ah* thought of Abdul Majid An-Najjâr to conduct an analysis related to the program owned by BSS UINSA in an effort to realize a Green Campus in the environment of the UIN Sunan Ampel Surabaya campus, among others, Securing Yourself and Securing the Environment.

The recommendations that can be used as input to the BSS UINSA Management are to maximize the programs and products owned and maintain their sustainability so that they are not neglected and can be enjoyed by the Academic Community of UIN Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: *Green Campus*, *Sharia Waste Bank*, *Maqāṣid Asy-Syarī‘ah*.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQSAH TESIS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan Penelitian	21
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	21
G. Kerangka Teoretik	23
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II LANDASAN TEORI	40
A. <i>Green Campus</i>	40
1. Pengertian <i>Green Campus</i>	40
2. Konsep <i>Green Campus</i>	41
3. Perkembangan <i>Green Camopus</i>	42
4. Kriteria <i>Green Campus</i>	43
B. Bank Sampah Syariah	44

1. Pengertian Bank Sampah	44
2. Pengertian Bank Sampah Syariah.....	47
3. Landasan Hukum Bank Sampah.....	48
4. Mekanisme Operasional Bank Sampah.....	49
5. Jenis-jenis sampah.....	51
C. <i>Maqāšid Asy-Syarī'ah</i>	53
1. Pengertian <i>Maqāšid Asy-Syarī'ah</i>	53
2. Definisi <i>Maqāšid Asy-Syarī'ah</i>	54
3. Konsep <i>Maqāšid Asy-Syarī'ah</i>	56
4. Maksud dan Tujuan <i>Maqāšid Asy-Syarī'ah</i>	57
5. Nilai <i>Maqāšid Asy-Syarī'ah</i>	57
BAB III DATA PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum.....	59
1. Sejarah Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.....	59
2. Legalitas Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya	59
3. Lokasi Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.....	59
4. Tujuan Berdirinya Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya	60
5. Visi dan Misi Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya	61
6. Struktur Organisasi Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya	62
7. Produk Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.....	63
B. Data Informan Penelitian.....	67
C. Hasil Penelitian.....	67
1. <i>Green Campus</i> di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya ..	67
2. Model Pengelolaan Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya	77
BAB IV ANALISIS DATA.....	84
A. Analisis Implementasi <i>Green Campus</i> Melalui Bank Sampah Syariah Di	
Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya	84
1. Penataan Infrastruktur (<i>Setting and Infrastructure</i>)	85
2. Energi dan Perubahan Iklim (<i>Energy and Climate Change</i>).....	90

3. Limbah (<i>Waste</i>).....	91
4. Air (<i>Water</i>).....	97
5. Transportasi (<i>Transportation</i>)	98
6. Pendidikan dan Penelitian (<i>Education and Research</i>).....	101
B. Analisis Tinjauan <i>Maqāṣid Asy-Syarī'ah</i> Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr Terkait <i>Green Campus</i> Melalui Bank Sampah Syariah Di Lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya	106
1. Mengamankan Diri Manusia	108
2. Mengamankan Lingkungan Hidup	112
C. Konstruksi Program BSS UINSA Dalam Mewujudkan <i>Green Campus</i> Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya	115
1. Pemanfaatan Kembali Mesin Komposter Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA)	116
2. Program Kerja Sama BSS UINSA Dengan Dinas Perhubungan Kota Surabaya Terkait Transportasi <i>Suroboyo Bus</i>	119
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....	131

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 1. 2 Nilai dan Elemen <i>Maqāṣid Asy-Syarī'ah</i>	28
Tabel 2. 1 Nilai dan Elemen <i>Maqāṣid Asy-Syarī'ah</i> Perspektif Abdul Majid An-Najjâr.....	58
Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian Tesis Melalui Wawancara.....	67
Tabel 4. 1 Jenis Sampah Anorganik	94
Tabel 4. 2 Kategori Sampah Yang Sering Disetor Oleh Nasabah BSS UINSA... 95	
Tabel 4. 3 Nilai Mengamankan Diri Manusia	110
Tabel 4. 4 Mengamankan Lingkungan Hidup	113

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kegiatan Kelas Kerajinan BSS UINSA	65
Gambar 4. 1 RTH Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya	85
Gambar 4. 2 Lahan Parkir di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya	86
Gambar 4. 3 RTH Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya	87
Gambar 4. 4 Gazebo Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.....	88
Gambar 4. 5 Mesin Komposter BSS UINSA	89
Gambar 4. 6 Sampah Yang Dikumpulkan Pengurus BSS UINSA.....	93
Gambar 4. 7 Pengambilan Sampah Oleh Pengurus BSS UINSA	97
Gambar 4. 8 Lahan Parkir Untuk Kendaraan Di Lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya	99
Gambar 4. 9 Kegiatan Kelas Kerajinan BSS UINSA	103
Gambar 4. 10 Kegiatan Bazar Hasil Kerajinan BSS UINSA.....	104
Gambar 4. 11 Sertifikat Lomba Tingkatan Nasional Dengan Objek BSS UINSA	106
Gambar 4. 12 Mesin Komposter BSS UINSA	118
Gambar 4. 13 Pembayaran Transportasi Suroboyo Bus Menggunakan Botol Plastik	120
Gambar 4. 14 Roadmap Program Kerjasama BSS UINSA dengan DISHUB Kota Surabaya terkait pembayaran Transportasi Surboyo Bus	121
Gambar 4. 15 Rencana Bangunan Counter Point BSS UINSA	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, yang di dalamnya terdapat manusia serta perilakunya yang memengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹ Masyarakat merupakan bagian dari makhluk hidup yang dapat menggunakan akalnya dalam menjaga lingkungan hidup agar dapat terasa nyaman untuk dijadikan tempat tinggal dan melakukan kegiatan sehari-hari. Permasalahan lingkungan hidup yang saat ini terjadi dikarenakan terdapat kalangan masyarakat memiliki pola hidup yang tidak teratur.

Fungsi lingkungan hidup sebagai tempat tinggal akan terasa tidak nyaman jika tidak dilakukan pelestarian alam secara berkala serta minimnya kepedulian dari masyarakat mengenai keadaan lingkungan hidup saat ini. Dengan demikian, maka kerusakan lingkungan hidup akan mengancam eksistensi manusia yang berakibat pada pemanasan global.² Pencemaran lingkungan hidup tampak jelas disebabkan seperti halnya terdapat timbunan sampah di dalam pasar maupun tempat lainnya.³

¹ Andi Hamzah, *Penegakan Hukum Lingkungan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 1.

² Muslikah, "Pola Kepemimpinan Bank Sampah Gemah Ripah Dalam Melestarikan Lingkungan (Studi Di Badegan Bantul Yogyakarta)" (Skripsi -- UIN Sunan Kalijaga, 2018), 16.

³ A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 2.

Terdapat firman Allah SWT yang menunjukkan jika kerusakan di darat dan laut merupakan perbuatan manusia yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ^{٤١} قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ

مُشْرِكِينَ^{٤٢}

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah)."⁴

Ayat yang terdapat pada Al-Quran surah Ar-Rum ayat 41-42 tersebut menjelaskan bahwa jika manusia tidak dapat menjaga lingkungan hidup, maka kerusakan di darat dan di laut tidak dapat dihindarkan. Manusia yang hidup di dunia harus memiliki kesadaran untuk turut serta menjaga ekosistem baik di daratan maupun di lautan.

Saat ini cara untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, asri dan sehat salah satunya melalui pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah yang baik membutuhkan kesadaran dari kalangan masyarakat untuk mewujudkan kepedulian lingkungan hidup yang berkelanjutan. Terciptanya lingkungan yang bersih, asri dan sehat juga didukung dengan adanya

⁴ Kemenag RI, *Al Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2014).

kesadaran masyarakat sekitar untuk memberikan kontribusi terhadap penjagaan lingkungan hidup.

Peraturan mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan di setiap Daerah juga tercantum pada Peraturan Menteri PU Nomor 21/PRT/M/2006 yang mengatur perihal kebijakan dan strategi nasional pembangunan pengelolaan persampahan daerah, yang mendapatkan pelayanan persampahan yang memiliki kondisi baik seperti yang telah ditetapkan. Kondisi pertama adalah masyarakat mempunyai akses untuk penanganan sampah; Kedua, masyarakat mempunyai pemukiman yang bersih; Ketiga, masyarakat mampu menjaga kesehatan; dan keempat, masyarakat serta dunia usaha memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah agar mendapatkan manfaat kesejahteraan.⁵ Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi berbedanya sampah yang tidak teratur dengan baik dan efektif yaitu dengan menabung di bank sampah, kemudian dikelola menjadi barang yang memiliki nilai jual dan bermanfaat.

Keberadaan bank sampah di berbagai daerah yang tersebar di Indonesia tentunya membawa keuntungan bagi lingkungan dan masyarakat yang berada di daerah tersebut dengan berbagai manfaat yang diberikan. Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki volume peredaran sampah yang tinggi. Sesuai data yang dihimpun dari Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Pemerintah Kota Surabaya, tercatat timbunan sampah di Kota Surabaya berkisar 9.896,78 meter kubik

⁵ Alfian Dima Prastiyantoro, "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Badegan Bantul" (Skripsi -- Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 1.

per hari. Menurut Wali Kota Surabaya Ibu Tri Rismaharini, langkah efektif dalam mengurangi volume sampah yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dilaksanakan dengan cara pemilahan, yang dapat dilakukan melalui rumah kompos ataupun bank sampah. Saat ini, Bu Risma menambahkan terdapat 371 bank sampah yang tersebar hampir di seluruh Kecamatan di Kota Surabaya, sehingga sampah yang sebelumnya dianggap menjadi barang yang tidak berguna, justru menjadi bernilai ekonomis berkat adanya bank sampah.⁶

Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) merupakan salah satu bank sampah yang terdapat di Kota Surabaya dan berada di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Dengan hadirnya BSS UINSA, menjadikan pilihan bagi masyarakat sekitar maupun Civitas Akademika kampus sebagai sarana untuk menukarkan sampah menjadi uang ataupun mengikuti kegiatan pengolahan sampah yang diadakan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Manfaat yang dirasakan oleh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dengan hadirnya BSS UINSA yakni dapat mengelola sampah anorganik maupun organik untuk kemudian disetorkan di bank sampah dan mendapatkan uang sesuai dengan nominal sampah yang terkumpul. Pengurus BSS UINSA kemudian mengelola sampah anorganik yang dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Jenis

⁶ M. Bahrul Marzuki, "Volume Sampah Di Surabaya Mencapai 1,6 Ribu Ton Perhari," <https://m.jatimtimes.com/baca/167726/20180224/170513/volume-sampah-di-surabaya-mencapai-1,6-ribu-ton-perhari>, diakses tanggal 31 Agustus 2021.

sampah anorganik meliputi botol plastik, gelas, plastik, botol kaca, plastik, dll.

Program Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya yakni jual beli sampah anorganik, selain memberikan manfaat bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya maupun masyarakat luas juga dapat mewujudkan program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Program *Green Campus* merupakan salah satu konsep yang mendukung konsep *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Konsep *Sustainable Development Goals* atau tujuan pembangunan berkelanjutan sendiri mengandung pengertian sebagai pembangunan yang memperhatikan dan mempertimbangkan dimensi lingkungan hidup dalam pelaksanaannya. Hubungan *Green Campus* dengan konsep *Sustainable Development Goals* ini terletak pada pengaplikasian kegiatan yang ramah lingkungan yang dikhususkan pada perguruan tinggi.

Green Campus merupakan salah satu konsep yang mendukung konsep *sustainable development*. Konsep *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan sendiri mengandung pengertian sebagai pembangunan yang memperhatikan dan mempertimbangkan dimensi lingkungan hidup dalam pelaksanaannya. *Green Campus* memiliki penilaian aspek inti yang berupa kategori transportasi, hemat energi, pengelolaan sampah, air, tata letak, dan infrastruktur

Penelitian ini menggunakan konsep *Maqāshid Asy-Syarī'ah* yang merupakan kata majemuk dan gabungan dari kata *maqāshid* dan *al-syarī'ah*. Secara bahasa *maqāshid* memiliki arti (*plural*) atau bentuk jamak dari kata *maqshid* yang berarti tujuan. Kemudian makna *al-syarī'ah* sendiri yakni segala sesuatu yang telah diterapkan dan dijelaskan oleh Allah kepada hamba-Nya yang berhubungan dengan aspek hukum, serta memiliki makna jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan⁷.

Menurut ilmu syariah, *al-maqashid* dapat menunjukkan beberapa makna yaitu seperti *al-hadad* (tujuan), *al-garad* (sasaran), *al-matlub* (hal yang diminati) atau *al-gayah* (tujuan akhir) dari hukum Islam. Para ulama memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mengklasifikasikan *maqāshid* /tujuan dari syariah.

Terdapat beragam pandangan mengenai klasifikasi *Maqāshid Asy-Syarī'ah*, salah ulama kontemporer Abdul Majid An-Najjâr mengembangkan kerangka awal Imam Ghazali. Abdul Majid An-Najjâr membagi *Maqāshid Asy-Syarī'ah* menjadi empat nilai dan masing-masing nilai terbagi menjadi dua pokok penjagaan, sehingga secara tidak langsung Abdul Majid An-Najjâr membagi *Maqāshid Asy-Syarī'ah* ke dalam delapan pilar penjagaan. Konsep *Maqāshid Asy-Syarī'ah* pemikiran Abdul Majid An-Najjâr menyediakan sebuah konsep *Maqāshid Asy-Syarī'ah* yang lebih luas dan efektif. Terdapat empat nilai *Maqāshid Asy-Syarī'ah* yang dikemukakan

⁷ Ika Yunia Fauzia, "Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2016): 87–104.

oleh Abdul Majid An-Najjâr, antara lain Mengamankan Nilai Kehidupan Manusia, Mengamankan Diri Manusia, Mengamankan Masyarakat dan Mengamankan Lingkungan.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* adalah tujuan segala ketentuan Allah yang disyariatkan kepada umat manusia. *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* merupakan hikmah-hikmah, rahasia dan target umum yang ingin dicapai oleh agama lewat berbagai perangkat-perangkat hukumnya yang terkandung dalam teks-teks Al-Quran dan Hadis. Karena itu pula *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* sering diartikan sebagai Universalitas Islam dan dimaknai sebagai ajaran yang tidak bisa diabaikan dalam kondisi apapun, misalnya ajaran keadilan, persamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), kasih sayang dan kemaslahatan.

Empat nilai *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pemikiran Abdul Majid An-Najjâr dapat diterapkan pada program *Green Campus* melalui sistem operasional BSS UINSA dengan tujuan dapat mewujudkan lingkungan kampus yang asri dan hijau. Pengelolaan sampah yang baik dan didukung dengan hadirnya BSS UINSA sebagai pihak pengelola sampah anorganik maupun organik, menjadi salah satu terobosan dalam upaya mewujudkan program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas, peneliti hendak mengangkat penelitian Tesis yang berjudul "***Green Campus Melalui Bank***

Sampah Syariah Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada Tesis yang berjudul “*Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr” adalah sebagai berikut:

- a. Sampah selama ini hanya dipandang sebagai barang yang tidak memiliki manfaat.
- b. Keberadaan Bank Sampah Syariah kurang diketahui oleh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dan Masyarakat Kota Surabaya.
- c. Produk dan program Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya yang kurang beragam.
- d. Program *Green Campus* membutuhkan sosialisasi kepada Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.
- e. Dinas Perhubungan Kota Surabaya membutuhkan tambahan loket penukaran sampah menjadi tiket moda transportasi *Suroboyo Bus*.

2. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini lebih terarah sesuai dengan hasil yang diinginkan, maka peneliti memberi batasan masalah. Peneliti terfokus pada masalah:

- a. Implementasi *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Tinjauan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr Terkait *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana Tinjauan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr Terkait *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya?

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini beserta persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan penelitian ini meliputi:

TABEL 1. 1 PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti (Tahun)	Jenis Penelitian dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sahda Selaniar, Sisca Fajriani dan Lilik Setyobudi (2014)	Status Pengelolaan “ <i>Green Campus</i> ” Di Universitas Brawijaya	Sampah yang memberikan kontribusi paling besar di lingkungan Universitas Brawijaya adalah sampah berjenis organik, dan sampah berjenis organik ini kebanyakan berasal dari ranting pohon dan sisa-sisa daun yang sudah kering, yang dimana diolah kembali sebagai kompos dan digunakan kembali di lingkungan Universitas Brawijaya. Jumlah RTH di lingkungan Universitas Brawijaya sudah memenuhi syarat dari status <i>Green Campus</i> dan jumlah vegetasi yang ada di Universitas Brawijaya dirasa sudah cukup dan sudah menyelesaikan masalah lingkungan di lingkungan kampus. Ada beberapa hal yang membuat penduduk di lingkungan kampus merasa tidak nyaman antara lain kebersihan terutama ketersediaan tempat sampah dan ketersediaan tempat sampah menurut jenisnya, dan perlu	Kedua penelitian memiliki kesamaan subjek penelitian yakni terkait <i>Green Campus</i> di lingkungan Perguruan Tinggi.	Faktor pendukung program <i>Green Campus</i> di Universitas Brawijaya adalah Rumah Terbuka Hijau (RTH), sedangkan di UIN Sunan Ampel Surabaya terdapat Bank Sampah Syariah (BSS).

			juga perlu perluasan Tempat Pembuangan Sementara (TPS). ⁸		
2.	Nur Diyanti Santoso, Emma Akmalah dan Ira Irawati (2017)	Implementasi Konsep <i>Green Campus</i> di Kampus Itenas Bandung Berdasarkan Kategori Tata Letak dan Infrastruktur	Dari hasil penelitian konsep <i>Green Campus</i> pada kampus Itenas dalam kategori tata letak dan infrastruktur berdasarkan UI <i>GreenMetric</i> , didapatkan perolehan poin akhir sebesar 730 poin dari poin maksimalnya yaitu 1500 poin. Namun poin yang diperoleh ini belum termasuk penilaian pada indikator proporsi anggaran untuk kegiatan keberlanjutan lingkungan dikarenakan standar yang tidak diperoleh. Terlepas dari penilaian anggaran, poin yang didapatkan Itenas masih belum maksimal. Peningkatan pada setiap indikatornya perlu dilakukan, seperti penambahan ruang terbuka berikut peningkatan fasilitas di dalamnya, penambahan luas lahan yang ditanami tanaman hutan dan juga pengurangan kawasan yang tidak dapat diresapi air. Dilihat dari keadaan kampus Itenas sendiri dapat dinilai bahwa tata letak kampus kurang tertata dengan baik. Jarak gedung yang berdekatan dan juga lahan parkir yang tersebar di beberapa wilayah Itenas menjadi contoh bahwa perencanaan tata letak di Itenas kurang baik. Hal ini mengakibatkan suasana Itenas yang tetap terasa kurang nyaman walaupun lahan Rumah Terbuka Hijau (RTH) yang dimiliki sudah memenuhi standar yang ada. Dari hasil wawancara yang juga dilakukan kepada pihak pengelola	Kedua objek penelitian membahas terkait implementasi program/konsep <i>Green Campus</i> di lingkungan Perguruan Tinggi.	Di Kampus Itenas, aspek pendukung program <i>Green Campus</i> adalah Rumah Terbuka Hijau (RTH), sedangkan di UIN Sunan Ampel Surabaya aspek pendukungnya yakni Bank Sampah Syariah (BSS).

⁸ Sahda Selaniar, Sisca Fajriani, and Lilik Setyobudi, "Status Pengelolaan ' Green Campus ' Di Universitas Brawijaya Management Status ' Green Campus ' in Brawijaya University" 2, no. 8 (2014): 629–33.

			<p>Itenas, Itenas sendiri sangat mendukung mengenai konsep <i>Green Campus</i> ini. Peningkatan infrastruktur pun telah masuk di dalam Rencana Induk Pengembangan Itenas yang menunjukkan kesediaan pihak kampus untuk terus meningkatkan kualitas kampus. Namun dalam merealisasikan hal tersebut tentu saja Itenas tidak dapat langsung diwujudkan karena keterbatasan dana yang ada dan juga prioritas pengembangan kampus yang telah direncanakan.⁹</p>		
3.	<p>Iing Nasihin, Dede Kosasih, Ai Nurlaila dan Yuni Alviani (2019)</p>	<p>Analisis Implementasi Kebijakan <i>Green Campus</i> Universitas Kuningan</p>	<p>Kondisi lingkungan kampus UNIKU termasuk dalam kriteria morfologis kampus yang dirancang dengan baik berdasarkan aspek penggunaan lahan kampus campuran (ruang terbuka dan terbangun), lokasi kampus yang kompak, akses fasilitas kampus yang terhubung, terstruktur, dan termasuk kampus hijau berdasarkan dominasi vegetasinya. Total nilai (skor) <i>Green Campus</i> UNIKU adalah sebesar 1900 poin. Nilai tersebut hanya 19% dari nilai maksimum <i>Green Campus UIGreenmetric</i>. Diperlukan reorientasi kebijakan melalui peningkatan program pada setiap kategori dan indikator <i>Green Campus</i>. Program tersebut antara lain berupa penataan taman kampus, pembuat lubang biopori, sumur resapan, penggunaan peralatan hemat energi, <i>green building</i>, efisiensi penggunaan plastik dan kertas,</p>	<p>Kedua objek penelitian yakni Universitas Karawang dan UIN Sunan Ampel Surabaya telah menjalankan program <i>Green Campus</i>.</p>	<p>Program <i>Green Campus</i> di kampus UNIKA antara lain berupa penataan taman kampus, pembuat lubang biopori, sumur resapan, penggunaan peralatan hemat energi, sedangkan di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya program <i>Green Campus</i> meliputi program</p>

⁹ N U R Diyanti Santoso et al., "Implementasi Konsep Green Campus Di Kampus Itenas Bandung Berdasarkan Kategori Tata Letak Dan Infrastruktur," *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional* 3, no. 4 (2017): 139–50.

			pengolahan limbah, kendaraan bebas emisi, dan pembangunan situs web keberlanjutan. ¹⁰		Jumat bersih UINSA, penanaman tanaman secara berkala dan adanya Laboratorium Bank Sampah Syariah.
4.	Bambang Suhada dan Dharma Setyawan (2017)	Pengembangan Bank Sampah Syariah Ikhtiar Pemberdayaan Memajukan Ekonomi Kreatif (Studi Bank Sampah Cangkir Hijau)	Ikhtiar Bank Sampah Syariah Cangkir Hijau yang menerapkan pola syariah merupakan sebuah inisiatif yang baik dalam memberi contoh bagi komunitas yang berada di kota. Berdiri dengan semangat <i>voluntaristik</i> , para pegiatnya yang terdiri dari mahasiswa dari beberapa Perguruan Tinggi Islam telah membangun pemberdayaan lewat budaya kolektif atau meminjam istilah <i>Bourdieu</i> yang memiliki makna gerakan intelektual kolektif. Ikhtiar pengembangan Bank Sampah dengan menerapkan prinsip syariah ditunjukkan dengan menerapkan prinsip <i>wadiah</i> dan <i>murabahah</i> . Selain mendorong pengembangan Bank Sampah syariah, Bank Sampah ini juga aktif dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif berbasis sampah yang diolah untuk menciptakan barang yang bernilai ekonomi. Selain itu guna memperluas kesadaran, Bank Sampah ini juga berkolaborasi dengan berbagai <i>stakeholder</i> untuk mengembangkan kesadaran masyarakat akan sampah dan lingkungan hidup sebagai wujud kesadaran akan iman dan pemberdayaan. Dalam pengelolaannya oleh pegiat	Objek kedua penelitian terletak pada Bank Sampah.	Penelitian terdahulu membahas mengenai pengembangan Bank Sampah untuk memajukan ekonomi kreatif, sedangkan penelitian saat ini membahas <i>maqashid syariah</i> pada Bank Sampah Dalam Mewujudkan <i>green economy</i> di Kota Surabaya.

¹⁰ Iing Nasihin et al., “ Analisis Implementasi Kebijakan Green Camp Us Universitas Kuningan ” 6, no. November (2019): 365–73.

			komunitas khususnya Mahasiswa di Kota Metro, Bank Sampah Cangkir Hijau juga melibatkan masyarakat sebagai upaya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan sehingga berupaya membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Keterlibatan masyarakat adalah upaya untuk melakukan proses edukasi secara langsung sehingga apa yang akan disampaikan bisa berjalan secara optimal. Gerakan peduli lingkungan hidup juga dilakukan dengan komitmen komunitas mengurangi ketergantungan warga atas penggunaan kantong plastik. Sampah plastik adalah sampah yang sulit terurai di tanah. Melalui gerakan, kantong kresbag sebagai pengganti kantong plastik dikampanyekan oleh para pegiat Bank Sampah Cangkir Hijau. ¹¹		
5.	Donna Asteria dan Heru Heruman (2016)	Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	Dengan hadirnya Bank Sampah, masyarakat mendapatkan ilmu untuk memilah sampah, dan menumbuhkan kesadaran masyarakat Tasikmalaya dalam melakukan pengolahan sampah dengan baik dan benar agar dapat mengurangi volume sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu, warga yang menyetorkan sampah akan mendapatkan tambahan penghasilan untuk keberlangsungan hidup sehari-hari dan bermanfaat untuk dapat digunakan menjalankan usaha simpan pinjam seperti halnya koperasi dengan bunga rendah agar keuangan Bank	Memiliki objek penelitian yang sama, yaitu fokus pada Bank Sampah.	Objek penelitian terdahulu yaitu Kota Tasikmalaya, sedangkan objek penelitian saat ini yakni Kota Surabaya.

¹¹ Bambang Suhada and Dharma Setyawan, "Pengembangan Bank Sampah Syariah Ikhtiar Pemberdayaan Memajukan Ekonomi Kreatif (Studi Bank Sampah Cangkir Hijau)," *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2017): 245, <https://doi.org/10.32332/akademika.v22i2.815>.

		Di Tasikmalaya	<p>Sampah dapat diputar untuk kegiatan operasional Bank Sampah. Pembinaan warga perempuan dalam kegiatan operasional Bank Sampah telah menunjukkan kapabilitas warga perempuan dalam menjalankan komunitasnya serta berperan aktif dalam melakukan pengelolaan sampah di lingkungannya, sekaligus melakukan kontrol sosial dalam lingkup komunitasnya. Pengelolaan Bank Sampah dapat berkembang dengan signifikan melalui dukungan dari Pemerintah Daerah (Pemda) setempat dan juga dari pihak pengusaha lokal. Pada dasarnya, pengawasan dari pihak Pemerintah Daerah setempat diperlukan dalam mendukung kelancaran operasional Bank Sampah, serta pihak perusahaan/pengusaha lokal berperan untuk meningkatkan nilai ekonomi dari pengolahan sampah yang terdapat pada komunitas tersebut. Kehadiran Bank Sampah menghadirkan <i>capacity building</i> bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang meningkatkan partisipasi warga dalam mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam bidang kerajinan daur ulang sampah.¹²</p>		
--	--	----------------	--	--	--

¹² Donna Asteria and Heru Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya," *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 136.

6.	Rihlah Nur Aulia, Izzatul Mardhiah, Sari Narulita dan Nur Amanah (2015)	Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim Melalui Bank Sampah Studi Kasus Majelis Talim Alkaromah Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria Bekasi	Model pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim yang dilakukan oleh ibu-ibu Majelis Talim melalui Bank Sampah dapat meningkatkan perekonomian anggota majelis Alkaromah. Program-program pada Bank Sampah Majelis Talim Alkaromah bertujuan untuk memberdayakan dan mendorong masyarakat untuk menjadi mandiri. Program-program tersebut seperti menabung sampah yang kemudian hasil tabungannya dapat dikonversikan menjadi nilai rupiah, kemudian dengan mengelola sampah yang pembagian keuntungannya dengan sistem bagi hasil, dan terdapat juga kelompok usaha bersama melalui koperasi. Dengan usaha bersama yang dijalankan ini, dapat meningkatkan kemampuan (<i>skill</i>) maupun kemandirian masyarakat sehingga ketika masyarakat Islam sudah mandiri, maka dapat disimpulkan pemberdayaan yang dilakukan telah berhasil. ¹³	Kedua penelitian memiliki objek yang sama yakni pada Bank Sampah.	Penelitian terdahulu memiliki tujuan menciptakan pemberdayaan ekonomi komunitas muslim melalui Bank Sampah, namun penelitian saat ini bertujuan menciptakan <i>green economy</i> melalui Bank Sampah.
7.	Ahmad Thoriq Alfarisyi dan R. Moh Qudsi Fauzi (2019)	Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah	Peran pemberdayaan bank sampah dalam Islam, yaitu dilihat dari peningkatan pemberdayaan nasabah secara <i>maddi</i> (materi) dan <i>ma'nawi</i> (non materi), yaitu: 1. Secara maddi (materi), Dengan mengelola dan memilah sampah sendiri menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomis, telah jelas bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Surabaya (BSIS) telah mampu meningkatkan perekonomian secara kelompok maupun individu pada Bank	Kedua penelitian menggunakan objek Bank Sampah.	Penelitian terdahulu menggunakan teori pemberdayaan pada Bank Sampah Induk Surabaya, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang program <i>Green</i>

¹³ Rihlah Nur Aulia et al., "Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim Melalui Bank Sampah Studi Kasus Majelis Talim Alkaromah Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria Bekasi," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 11, no. 2 (2015): 102–13.

		Induk Surabaya	Sampah Unit binaan (BSU) yang juga sebagai nasabah bank sampah induk Surabaya. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, meningkatkan kekuatan nasabah, dan meningkatkan pendapatan; 2. Secara ma'nawi (non materi), Tujuan utama didirikannya Bank Sampah Induk Surabaya adalah untuk menjaga lingkungan. Dengan terjaganya lingkungan, dampak yang paling jelas dirasakan adalah berkurangnya jumlah sampah dan lingkungan menjadi bersih karena masyarakat juga mulai sadar pentingnya menjaga lingkungan, karena jika lingkungan terjadi maka tingkat kesehatan akan meningkat. Selain itu, dengan menabung di bank sampah, Amal Jariyah nasabah juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. ¹⁴		<i>Campus</i> melalui Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.
8.	Ika Yunia Fauzia (2016)	Urgensi Implementasi <i>Green Economy</i> Perspektif Pendekatan <i>Dharuriyah</i> Dalam <i>Maqāshid Asy-Syarī'ah</i>	Bahwa penyebab persoalan yang melatarbelakangi kemunculan <i>green economy</i> , yakni krisis lingkungan yang timbul dikarenakan pergeseran gaya hidup manusia yang memiliki keinginan semua serba efisien dan praktis. Banyaknya produk kemasan yang sekali dipakai langsung buang merupakan contoh akibat berubahnya gaya hidup manusia. Limbah dari kemasan produk tersebut diketahui berbahaya terhadap kondisi lingkungan dan membutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk dapat diuraikan oleh bumi. Permasalahan pembuangan limbah pabrik dan	Kedua penelitian Membahas mengenai <i>green economy</i> berdasarkan nilai <i>maqashid syariah</i> .	Penelitian terdahulu fokus pada pendekatan <i>dharuriyah</i> , sedangkan penelitian saat ini fokus pada nilai <i>maqashid syariah</i> .

¹⁴ Ahmad Thoriq Alfarisyi and R. Moh. Qudsi Fauzi, "Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 3 (2020): 541, <https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp541-554>.

			rumah tangga yang mengakibatkan sungai dan lautan tercemar juga berpengaruh pada kesehatan manusia. Banyak hasil tangkapan laut yang mengandung logam berat, sehingga menyebabkan hasil tangkapan laut mempengaruhi tingkat kesehatan konsumen. Banyak hutan gundul disebabkan oleh tingginya permintaan bahan baku industri yang berbahan kayu, tanpa ada usaha untuk mengadakan reboisasi. Kualitas udara yang sangat buruk yang disebabkan polusi dan juga meningkatnya efek rumah kaca yang ikut menambah jumlah emisi Karbon dioksida (CO ₂). Akibatnya, bencana alam saat ini merata di berbagai kawasan, begitu juga dengan adanya kerusakan ekosistem, hutan dan perubahan iklim global. Inti dari <i>green economy</i> adalah <i>low carbon growth</i> , <i>resource efficiency</i> , dan <i>social inclusivity</i> , yang berdampak pada <i>sustainable development</i> , <i>management energy</i> , <i>green economy</i> di perkotaan serta bisnis hijau. Hal ini sesuai dengan <i>value</i> dalam Ekonomi Syariah, khususnya dilihat dari sudut pandang <i>dharuriyah Maqāshid Asy-Syarī'ah</i> . ¹⁵		
9.	Sandy Rizki Febriadi (2017)	Aplikasi <i>Maqāshid Asy-Syarī'ah</i> Dalam Bidang	<i>Maqāshid Asy-Syarī'ah</i> tidak lahir secara tiba-tiba sebagai sebuah ilmu seperti saat ini, tetapi <i>maqashid syariah</i> telah melewati fase-fase perkembangan yang dibagi menjadi dua fase, yaitu: fase pra kodifikasi, dan fase kodifikasi. Pada dasarnya aturan-aturan hukum yang Allah tetapkan bertujuan hanyalah untuk kemaslahatan manusia. Imam As-	Kedua penelitian membahas mengenai nilai <i>maqashid syariah</i> yang diterapkan pada suatu lembaga.	Penelitian terdahulu yakni meneliti tentang <i>maqashid syariah</i> pada perbankan syariah, dan untuk penelitian

¹⁵ Fauzia, "Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah."

		Perbankan Syariah	Syathibi membagi kemaslahatan ini kepada tiga bagian penting yaitu, <i>dharuriyyat</i> (primer), <i>hajjiyyat</i> (sekunder), dan <i>tahsiniyat</i> (tersier). Lahirnya bank syariah memiliki tujuan untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan umat secara luas dunia dan akhirat. Dengan mengacu pada tujuan utama ini, istilah <i>maqashid syariah</i> menjadi sandaran utama dalam setiap pengembangan operasional dan produk-produk yang dimiliki oleh bank syariah. Dengan demikian, semua pihak yang bekerja dalam bidang perbankan syariah harus mampu memahami secara benar dan baik seperti apa dan bagaimana praktik dari prinsip <i>Maqāsid Asy-Syarī'ah</i> . ¹⁶		saat ini meneliti tentang <i>maqashid syariah</i> pada Bank Sampah.
10.	Evi Mutia dan Nastha Musfirah (2017)	Pendekatan <i>Maqāsid Asy-Syarī'ah Index</i> Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara	Pengukuran kinerja menggunakan pendekatan <i>Maqāsid Asy-Syarī'ah</i> index merupakan aspek penting dalam pengembangan hukum Islam. Hal ini dapat dijadikan jawaban mengenai bagaimana cara melakukan pengukuran kinerja perbankan syariah yang tidak terbatas pada pengukuran dengan rasio keuangan saja namun adanya pengembangan pada pengukuran fungsi sosialnya, serta untuk menunjukkan bahwa hukum Islam dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan <i>Maqāsid Asy-Syarī'ah</i> index di negara Asia Tenggara menunjukkan bahwa walaupun perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun	Kedua penelitian membahas mengenai nilai <i>maqashid syariah</i> yang diterapkan pada suatu lembaga perbankan.	Penelitian terdahulu menggunakan teori <i>Maqashid Syariah</i> untuk mengukur kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori <i>Maqashid Syariah</i> pemikiran Abdul Majid AN-NAJJÂR untuk

¹⁶ Sandy Rizki Febriadi, "Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah," *Amwalu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2017): 231–45, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2585>.

		<p>perbankan syariah tidak melupakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran yang menunjukkan angka yang cukup tinggi pada beberapa elemen pengukuran. Secara rata-rata keseluruhan objek penelitian, pada perbankan syariah di Negara Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darusalam, tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan, yaitu hanya sebesar 3-5% untuk kinerja secara keseluruhan, sedangkan perbedaan yang sangat signifikan terdapat pada Negara Brunei Darusalam, Thailand, dan Filipina, yaitu sebesar 15-20% untuk kinerja secara keseluruhan. Secara umum, perbankan syariah di Negara Indonesia mendapatkan nilai terbaik diantara empat perbankan syariah lainnya dengan nilai rata-rata 46,22%, pada posisi kedua adalah negara Malaysia dengan nilai rata-rata 43,15%, disusul dengan Negara Brunei Darusalam dan Thailand sebesar 37,54 dan 17,51% dan yang mendapat nilai terendah adalah Negara Filipina yaitu sebesar 1,12%.¹⁷</p>	<p>meninjau implementasi program <i>Green Campus</i> di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya melalui Bank Sampah Syariah.</p>
--	--	---	---

¹⁷ Evi Mutia and Nastha Musfirah, "Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14, no. 2 (2017): 181–201, <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.10>.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian yang diinginkan yaitu:

1. Untuk mengetahui Implementasi *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui Tinjauan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjār Terkait *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah Di Lingkungan UIN Kampus Sunan Ampel Surabaya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian memuat uraian yang menjelaskan bahwa masalah penelitian bermanfaat baik segi teoritis maupun praktis. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik bagi peneliti maupun pembaca, adapun meliputi sebagai berikut:

1. Aspek Keilmuan (Teoritis)
 - a. Bagi Peneliti

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman baru bagi peneliti mengenai Program *Green Campus* Di UIN Sunan Ampel Surabaya Bank Sampah Syariah. Bank Sampah Syariah yang berada di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya akan diteliti mengenai kegiatan operasional juga manfaat bagi Civitas Akademika maupun masyarakat Kota Surabaya.

- b. Bagi Universitas/Program Magister

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program Magister Ekonomi Syariah mengenai program peduli lingkungan yang dapat diterapkan oleh seluruh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya. Program tersebut bertujuan untuk mewujudkan *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dan Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan Laboratorium Mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator program tersebut.

2. Aspek Terapan (Praktis)

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini membuat peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan dan mengetahui secara langsung mengenai Program *Green Campus* Di UIN Sunan Ampel Surabaya Bank Sampah Syariah. Selain itu dapat menambah pengalaman peneliti dalam bidang pengelolaan sampah pada bank sampah serta jenis-jenis sampah yang diterima maupun diperjualbelikan oleh Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat agar kinerja lembaga Bank

Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya semakin baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

c. Bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya agar dapat turut serta dalam menjaga lingkungan kampus dan mendukung program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

d. Bagi Masyarakat Kota Surabaya

Masyarakat dapat mengetahui lebih jauh tentang keberadaan lembaga yang bergerak dalam bidang lingkungan yakni bank sampah, yang memiliki tujuan mewujudkan lingkungan yang asri dan sehat.

G. Kerangka Teoretik

Kerangka Teoretik merupakan bagian yang menjelaskan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.¹⁸ Untuk mempermudah pemahaman istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. *Green Campus*

Green Campus merupakan salah satu konsep yang mendukung konsep *sustainable development*. Konsep *sustainable development* atau

¹⁸ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), 98.

pembangunan berkelanjutan sendiri mengandung pengertian sebagai pembangunan yang memperhatikan dan mempertimbangkan dimensi lingkungan hidup dalam pelaksanaannya. Hubungan *Green Campus* dengan konsep *sustainable development* ini terletak pada pengaplikasian kegiatan yang ramah lingkungan yang dikhususkan pada perguruan tinggi¹⁹.

Sebagai pembeda dengan kegiatan ramah lingkungan pada lingkup yang lain, *Green Campus* memiliki penilaian yang dikhususkan untuk kategori akademik, komitmen kampus, perencanaan, dan administrasi kampus. Namun demikian, *Green Campus* tetap memiliki penilaian aspek inti dari konsep green yang lain yaitu pada kategori transportasi, hemat energi, pengelolaan sampah, air, tata letak, dan infrastruktur.

2. Bank Sampah Syariah

Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang serta diolah untuk dijadikan barang yang bernilai ekonomi.²⁰ Bank Sampah merupakan satu dari beberapa strategi mengenai penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah yang bersumber pada lingkup masyarakat.²¹ Hadirnya Bank Sampah bertujuan untuk memberikan solusi bagi

¹⁹ Santoso et al., "Implementasi Konsep Green Campus Di Kampus Itenas Bandung Berdasarkan Kategori Tata Letak Dan Infrastruktur."

²⁰ Suhada and Setyawan, "Pengembangan Bank Sampah Syariah Ikhtiar Pemberdayaan Memajukan Ekonomi Kreatif (Studi Bank Sampah Cangkir Hijau)."

²¹ Muhammad Ridho Fauzi and Dkk, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah 'Pendowo Berseri,'" *Jurnal Geo Edukasi* 6, no. 2 (2017).

pemerintah dalam tahapan penanggulangan peredaran sampah yang tidak dapat dikelola secara optimal dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara langsung.

Bank Sampah di Negara Indonesia pada umumnya menggunakan sistem konvensional, dimana penerapan operasional sama halnya dengan perbankan konvensional. Saat ini terdapat inovasi baru dalam pengelolaan Bank Sampah yakni adanya Bank Sampah yang menggunakan prinsip Ekonomi Syariah untuk diterapkan pada akad transaksi serta penyimpanan hasil penjualan sampah oleh nasabah.

Dengan demikian, Konsep operasional Bank Sampah dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah merupakan terobosan baru dalam upaya membumikan ajaran Ekonomi Syariah. Selain itu, konsep Ekonomi Syariah yang diterapkan pada Bank Sampah dapat memberikan inovasi baru dalam dunia lembaga perbankan non umum yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup, sehingga dapat menjadi contoh bagi setiap daerah di Indonesia dengan tujuan menjaga lingkungan hidup.

3. *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Secara etimologi, *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata, antara lain: *Maqāshid* dan *Asy-Syarī'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak (plural) dari kata *maqsad*, *qasd*, *maqsid* atau *qusud* yang merupakan derivasi dari kata kerja *qasada-yaqsudu*, dengan berbagai makna yang meliputi menuju satu

arah, tujuan, tengah-tengah, adil dan tidak melampaui batas, jalan yang lurus, serta berada pada poros tengah antara berlebihan dan kekurangan.

Sedangkan untuk *Asy-Syarī'ah* sendiri secara etimologi memiliki arti jalan untuk menuju sumber air yang dapat juga diartikan sebagai perjalanan menuju sumber kehidupan. Orang dari Negara Arab pada zaman dahulu menggunakan kata *Asy-Syarī'ah* untuk menunjukkan suatu jalan menuju tempat yang terdapat air minum yang secara permanen mengalir dan terlihat dengan jelas. Dengan demikian, maka *Asy-Syarī'ah* dapat diartikan sebagai suatu jalan yang jelas untuk diikuti (*the clear path or the highway to be followed*).

Definisi tentang *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* diutarakan oleh beberapa ulama, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Imam As-Syathibi, kandungan dari *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* atau tujuan hukum adalah kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Penekanan makna *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* yang dilakukan oleh Imam As-Syathibi, secara umum merujuk dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa hukum-hukum Tuhan mengandung kemaslahatan.²²
- b. Menurut Imam Al-Gazali, *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* diartikan sebagai salah satu bentuk pendekatan dalam menentukan hukum syara' selain menggunakan pendekatan kaidah kebahasaan yang seringkali digunakan oleh para Ulama. Jika dibandingkan dengan

²² Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut al-Syathibi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.64-66.

penentuan hukum Islam melalui pendekatan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*, dapat membuat hukum Islam lebih fleksibel.²³

- c. Menurut Ibnu Ashur, *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* merupakan tujuan akhir yang harus diwujudkan melalui penerapan syariat. *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* dapat berupa *Maqāṣid Asy-Syarī'ah al'ammah* yang terdiri dari keseluruhan aspek syariat, serta *Maqāṣid Asy-Syarī'ah al khasah* yang dikhususkan pada satu bab dari bab-bab syariat yang ada, seperti *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pada bidang ekonomi, hukum keluarga, serta bidang lainnya, atau *maqashd syariah al juz'iyah* yang mencakup setiap hukum shara' seperti halnya kewajiban shalat, diharamkannya zina, dan sebagainya.²⁴

Sejalan dengan kemajuan zaman saat ini yang memuat teori tentang *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* harus tetap memiliki kelayakan untuk diterapkan dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana kaidah hukum Islam diterapkan.

Penelitian ini menggunakan konsep *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* menurut Abdul Majid An-Najjâr, dimana menyediakan sebuah konsep *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* yang lebih luas dan efektif dengan membaginya dalam empat nilai dan delapan elemen yakni:²⁵

²³ Moh. Mukri, *Aplikasi Konsep Masalah al-Gazali pada Isu-isu Hukum Islam Kontemporer di Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2012), h. 3.

²⁴ Moh. Toroquddin, *Teori Maqashid Syariah Perspektif Ibnu Ashar* (Jurnal), h. 2.

²⁵ M.H.E Bedoui, *Shari'a-Based Ethical Performance Measurement Framework*, Chair for (Paris: Univesite Paris, 2012).

TABEL 1. 2 NILAI DAN ELEMEN *MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH*

No.	Nilai / Tujuan	Elemen
1.	Mengamankan Nilai Kehidupan Manusia	a. Iman b. Hak Asasi Manusia
2.	Mengamankan Diri Manusia	a. Diri Sendiri b. Kecerdasan
3.	Mengamankan Masyarakat	a. Keturunan b. Entitas Manusia
4.	Mengamankan Lingkungan	a. Harta b. Lingkungan Hidup

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian yang dilakukan berorientasi pada pengumpulan data lapangan dan empiris, yaitu memiliki kriteria tertentu seperti memiliki data yang valid, dapat digunakan dan objektif.²⁶ Berikut aspek-aspek dalam metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menelaah sebuah kasus tertentu pada konteks kehidupan nyata kontemporer. Penelitian ini terfokus pada satu instrumen tunggal yakni “*Green Campus Melalui Bank Sampah Syariah Perspektif Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr”. Menurut Creswel studi kasus merupakan pendekatan

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

penelitian yang hanya terfokus pada satu instrumen kemudian dianalisis secara holistik melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks serta *setting* dimana kasus itu terjadi.²⁷

Menurut Creswel studi kasus dibagai menjadi tiga jenis berdasarkan ukuran dan batasan yaitu melibatkan satu individu, beberapa individu dalam satu kelompok dan program besar atau satu komunitas.²⁸ Terdapat pula tiga variasi dalam hal tujuan dalam pendekatan ini, yaitu studi kasus instrumental tunggal, studi kasus kolektif atau majemuk dan studi kasus interistik.

Berdasarkan lokasi atau tempat penelitian dalam kasus ini, maka penelitian Tesis dengan judul “*Green Campus Melalui Bank Sampah Syariah Perspektif Maqāsid Asy-Syarī‘ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr” termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena terfokus pada satu informasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya yang bertempat di Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya. Peneliti memilih Bank

²⁷ John W Creswel, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset; Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Diterjemahkan Dari *Kualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approces*, Third Edition First Published 2014 Edisi Ke 3, Cet. 1 (Yogyakarta, 2015), 9-10.

²⁸ Nuril Hidayah and Muhammad Hamdan Ali Masduqie, “ANALISIS EFISIENSI INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI LIGHT RAIL TRANSIT (LRT) DALAM MENGATASI KEMACETAN KOTA PALEMBANG,” *JEPS: Jurnal of Economics and Policy Studies* 03, no. 02 (2022): 52–60.

Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya karena menjadi salah satu penunjang pelaksanaan program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan yaitu data yang perlu dikumpulkan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.²⁹ Data yang dikumpulkan berkaitan terkait dengan jumlah nasabah yang dimiliki, jenis-jenis sampah yang diterima, serta sampah anorganik yang diperjual belikan oleh Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Data-data yang dibutuhkan lainnya meliputi jumlah sampah yang diterima per bulan dengan jenis sampah yang telah ditentukan, brosur Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya untuk kegiatan promosi, jenis-jenis sampah yang diperjualbelikan dan laporan keuangan Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang digunakan untuk memperoleh data.³⁰ Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang dikumpulkan sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan oleh pengumpul data atau peneliti langsung dari sumbernya.³¹ Data

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 107.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

primer dapat diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan lain-lain.³² Data diperoleh dari Pimpinan Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Direktur Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, Pengurus Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, Nasabah Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, dan Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang bersumber dari catatan yang berasal dari pihak ketiga maupun sumber lainnya, melalui pengadaan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang memiliki hubungan terkait dengan penelitian.³³ Data diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan, buku-buku, dokumen-dokumen Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, jurnal, atau situs internet yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan dalam Tesis.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang darinya dapat dan diperoleh keterangan mengenai hal yang sedang diteliti. Pada Tesis ini yang dijadikan subjek penelitian adalah Peran dari Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya dalam

³² Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

³³ Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 13.

mendukung program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Aspek Penelitian

Aspek penelitian dalam Tesis ini meliputi:

- 1) Implementasi *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 2) Tinjauan *Maqāsid Asy-Syarī'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr Terkait *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data yang secara riil (nyata) digunakan dalam penelitian, bukan yang disebut dalam literatur metodologi penelitian.³⁴ Masing-masing teknik pengumpulan data diuraikan pengertian dan penggunaannya untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala

³⁴ Ashif Jauhar Winarto, Achmad Fageh, and Muhammad Hamdan Ali Masduqie, "Peran Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Dalam Optimalisasi Pemulihan Ekonomi Nasional Di Masa Pandemi," *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2021): 152–61, <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i2.4762>.

yang terdapat pada objek penelitian. Observasi dilakukan pada tempat-tempat yang dijadikan objek penelitian. Kegiatan observasi sering kali memiliki manfaat memberikan tambahan informasi tentang topik yang akan diteliti. Observasi bertujuan memberikan dimensi-dimensi baru mengenai pemahaman konteks ataupun fenomena yang hendak diteliti.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya serta lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan guna memperoleh informasi secara detail terkait pelaksanaan *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah kegiatan percakapan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dua pihak terlibat dalam percakapan yang dilakukan, yakni pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang mendapatkan pertanyaan oleh pewawancara.³⁵ Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan.³⁶

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

³⁶ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 48.

penelitian untuk menjawab persoalan penelitian. Wawancara dilakukan kepada Direktur Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, Pengurus Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, Nasabah Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya dan Masyarakat Kota Surabaya.

Informan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi yang sesungguhnya terkait kondisi lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang berupaya untuk menerapkan program *Green Campus* secara maksimal. Wawancara dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan waktu yang telah ditentukan, yakni kurang lebih selama 3 Bulan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang bersumber dari catatan penting, yaitu dari perorangan, lembaga maupun dari organisasi.

Dokumentasi dapat berupa catatan (tulisan), gambar atau karya-karya monumental milik seseorang.³⁷ Studi dokumentasi ini dibutuhkan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan tema penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi akan difokuskan untuk meliputi data-data maupun berkas yang dimiliki oleh Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya dalam menjalankan kegiatan

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

operasional. Selain itu, keadaan geografis UIN Sunan Ampel Surabaya juga akan didokumentasikan beserta bukti-bukti yang menunjukkan bahwa program *Green Campus* telah dijalankan.

7. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengelolaan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh, terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengambil data yang berkaitan dengan kegiatan operasional Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. *Organizing*, yaitu penyusunan kembali data yang sudah didapatkan dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang telah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Peneliti akan melakukan penyusunan kembali data mengenai kegiatan operasional Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya dari penelitian di lapangan maupun wawancara, beserta data-data lain yang didapatkan untuk kemudian dianalisis agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.
- c. Penemuan hasil, yaitu dengan melakukan analisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan tentang kebenaran fakta yang ditemukan, dimana hal ini merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah. Dalam tahapan ini, peneliti akan

menganalisis Peran Bank Sampah Syariah Dalam Mewujudkan *Green Campus* Di UIN Sunan Ampel Surabaya.

8. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *action research*. Metode ini digunakan untuk menghasilkan suatu program maupun produk tertentu, juga mengetahui efektivitas program yang dimiliki Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya dan manfaat yang diberikan kepada UIN Sunan Ampel Surabaya berupa program *Green Campus* dan ditinjau menggunakan teori *Maqāsid Asy-Syarī'ah* pemikiran Abdul Majid An-Najjâr.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, yakni analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau penuturan lisan seseorang dan perilaku yang dapat diamati menggunakan metode yang telah ditentukan.³⁸ Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki.³⁹ Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data, mulai dari melakukan wawancara kepada

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), 143.

³⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 63.

pihak- pihak terkait, hingga melakukan observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

- b. Reduksi data, setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka peneliti mulai memilih dan memilah data, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu digunakan serta mengorganisasikan data hingga dapat ditarik kesimpulan.
- c. Penyajian data, merupakan suatu rangkaian pengorganisasian informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan riset. Pada proses ini, peneliti menyampaikan serta memaparkan data yang telah direduksi, hasil wawancara dan observasi yang didapatkan disesuaikan dengan teori yang mendukung pada fokus penelitian.
- d. Penarikan simpulan. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan seluruh hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan teori yang relevan, sehingga menjawab rumusan masalah dari hasil penelitian.

Data tersebut kemudian diolah menggunakan pola pikir induktif, yakni pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus untuk kemudian diteliti, dianalisis, dan disimpulkan menjadi pemecah persoalan atau solusi yang dapat berlaku secara umum. Fakta-fakta yang dikumpulkan berupa kondisi dimana peran Bank Sampah Syariah dalam mendukung program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, serta analisis teori *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pemikiran Abdul Majid An-Najjâr terkait pelaksanaan

program *Green Campus* yang telah ada maupun program pendukung yang sedang direncanakan, sehingga nantinya dapat ditemukan pemahaman terhadap pemecahan persoalan atas rumusan masalah yang telah ditentukan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan memuat uraian dalam bentuk *essay* yang memberikan gambaran mengenai alur logis dari struktur bahasan pada Tesis.⁴⁰ Agar dapat dengan mudah dipahami, maka disusun tahapan-tahapan penelitian pada Tesis atau yang disebut dengan sistematika pembahasan, yang meliputi:

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kerangka teoretik, metode penelitian serta sistematika pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, dengan tujuan agar dapat dipahami oleh pembaca.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini merupakan pembahasan mengenai kajian teori untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Bahasan pada bab ini ditekankan pada penjabaran definisi variabel penelitian yang meliputi *Green Campus*, Bank Sampah Syariah dan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pemikiran Abdul Majid An-Najjâr.

Bab III Data Penelitian, bab ini memuat penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada Bank Sampah Syariah UIN

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

Sunan Ampel Surabaya. Dalam bab ini, peneliti membagi pada dua fokus penelitian. Yang pertama, peneliti menjelaskan mengenai deskripsi umum Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya yang terdiri dari latar belakang, sejarah, legalitas, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi dan produk yang dimiliki oleh Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian yang kedua, peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan mengenai Implementasi Program *Green Campus* Di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya Melalui Bank Sampah Syariah Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr.

Bab IV Analisis Data, bab ini memuat analisis data dari hasil penelitian antara lain: Analisis Implementasi *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dan Analisis Tinjauan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr Terkait *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan beserta saran yang bermanfaat bagi banyak pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Green Campus*

1. Pengertian *Green Campus*

Diskursus seputar isu *Eco-Campus* merupakan trend baru yang sedang menggejala di berbagai perguruan tinggi dewasa ini. Paradigma *Eco-Campus* atau disebut juga dengan istilah *Green Campus* awalnya bertujuan untuk merubah mindset dalam rangka meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat kampus sebagai kumpulan masyarakat ilmiah untuk turut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengurangi persoalan lingkungan. Namun demikian, merubah mindset untuk sekedar meningkatkan kesadaran dan kepekaan ekologis semata dipandang belum cukup. Untuk itu, perlu terobosan baru sebagai bentuk pengembangan riil *Green Campus* kekinian.⁴¹

Istilah dari *Eco-Campus* atau *Green Campus* dalam konteks pelestarian lingkungan kampus tidak selalu diartikan sebagai lingkungan kampus yang dipenuhi dengan pepohonan yang hijau ataupun kampus yang dipenuhi oleh cat hijau, ataupun barangkali karena kebetulan jaket almamater kampus yang bersangkutan berwarna hijau. Lebih dari itu, makna yang terkandung dalam *eco-campus* sesungguhnya adalah sejauh mana warga kampus mampu

⁴¹ Gatot Suhirman, "Manajemen Bank Sampah Syari'ah Berbasis Eco Campus," *Iqtishaduna* VIII, no. 2 (2017): 285–316.

memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan kampus secara efektif dan efisien, misalnya dalam pemanfaatan kertas, alat tulis menulis, penggunaan listrik, air, lahan, pengelolaan sampah, dan lain sebagainya. Dimana semua kegiatan itu dapat dibuat neraca dan dapat diukur secara kuantitatif baik dalam jangka waktu bulanan maupun tahunan.

Dengan demikian, secara ringkas, *Green Campus* adalah konsep perpaduan antara lingkungan dengan dunia kampus. Konsep lingkungan yang meliputi 3R (Reduce, reuse and Recycle), penghijauan, in front of office, Corporate Social Responsibility (CSR) dan sebagainya digabung dengan konsep kampus yang terdiri dari fisik kampus, lokasi dan perilaku warga kampus.

2. Konsep *Green Campus*

Konsep *Green Campus* mulai berkembang sejak konferensi PPB tentang lingkungan manusia di Stockholm, Swedia tahun 1972. Pada awalnya konsep ini hanya terbatas pada penyebaran ide dan pendidikan lingkungan semata. Tujuan utama penerapan konsep *Green Campus* adalah untuk mengatasi perubahan iklim, konservasi energi dan air, daur ulang limbah, dan transportasi hijau melalui praktik baik yang dilaksanakan oleh masyarakat kampus.⁴²

Green Campus merupakan salah satu konsep yang mendukung konsep *sustainable development*. Konsep *sustainable development* atau

⁴² Nasihin et al., ““ Analisis Implementasi Kebijakan Green Camp Us Universitas Kuningan .””

pembangunan berkelanjutan sendiri mengandung pengertian sebagai pembangunan yang memperhatikan dan mempertimbangkan dimensi lingkungan hidup dalam pelaksanaannya. Hubungan *Green Campus* dengan konsep *sustainable development* ini terletak pada pengaplikasian kegiatan yang ramah lingkungan yang dikhususkan pada perguruan tinggi.⁴³

Sebagai pembeda dengan kegiatan ramah lingkungan pada lingkup yang lain, *Green Campus* memiliki penilaian yang dikhususkan untuk kategori akademik, komitmen kampus, perencanaan, dan administrasi kampus. Namun demikian, *Green Campus* tetap memiliki penilaian aspek inti dari konsep *green* yang lain yaitu pada kategori transportasi, hemat energi, pengelolaan sampah, air, tata letak, dan infrastruktur.

3. Perkembangan *Green Camopus*

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, beberapa kampus di Indonesia telah berpartisipasi dan mulai menerapkan konsep *Green Campus*. Kementerian Lingkungan Hidup telah menunjuk lima perguruan tinggi negeri untuk menjadi percontohan pelaksanaan kampus hijau. Lima kampus tersebut adalah Universitas Pattimura Ambon, Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, Universitas

⁴³ Santoso et al., "Implementasi Konsep Green Campus Di Kampus Itenas Bandung Berdasarkan Kategori Tata Letak Dan Infrastruktur."

Hasanuddin Makassar, Universitas Cendrawasih Jayapura, dan Universitas Diponegoro Semarang/UNDIP.⁴⁴

Indonesia telah memiliki badan perancang rating system untuk *Green Campus* yaitu UI GreenMetric yang didirikan oleh Universitas Indonesia. Pada tahun 2016 menurut data yang didapatkan dari website resmi UI GreenMetric, telah terdapat 49 perguruan tinggi di Indonesia yang telah mendaftarkan kampusnya untuk dinilai dalam penerapan konsep *Green Campus*. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang menduduki posisi 5 besar versi UI GreenMetric di Indonesia adalah Universitas Indonesia, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Institut Pertanian Bogor, Universitas Diponegoro dan Universitas Sebelas Maret. Sementara pada peringkat dunia versi UI GreenMetric 2016, Universitas Indonesia sebagai peringkat pertama di Indonesia berhasil meraih peringkat 31 dari 516 perguruan tinggi dari seluruh negara.

4. Kriteria *Green Campus*

Kriteria *Green Campus* telah banyak diterapkan oleh beberapa organisasi, diantaranya Universitas Indonesia (UI) melalui *UIGreenmetric* dan UNEP (United Nations Environment Programme) melalui UNEP's Greening University Toolkit. Kriteria *Green Campus* berdasarkan *UIGreenmetric* terdiri atas 6 (enam) kategori yaitu Penataan Infrastruktur (*Setting and Infrastructure*), Energi dan Perubahan Iklim (*Energy and Climate Change*), Limbah (*Waste*), Air

⁴⁴ Santoso et al.

(*Water*), Transportasi (*Transportation*), dan Pendidikan dan Penelitian (*Education and Research*).

Sedangkan UNEP menetapkan 10 (sepuluh) kriteria terkait *Green Campus*, yaitu Energi, Karbon, dan Perubahan Iklim (*Energy, Carbon, and Climate Change*); Air (*Water*); Limbah (*Waste*); Keanekaragaman Hayati dan Jasa Ekosistem (*Biodiversity and ecosystem services*); Perencanaan, Desain, dan Pengembangan (*Planning, Design and Development*); Pengadaan (*Procurement*); Kantor Hijau (*Green Office*); Laboratorium Hijau (*Green Laboratories*); Sistem Hijau (*Green IT*); dan Transportasi (*Transport*).

B. Bank Sampah Syariah

1. Pengertian Bank Sampah

Untuk memudahkan penjelasan, sebelum menguraikan lebih lanjut tentang apa yang dimaksud dengan istilah bank sampah, maka terlebih dahulu harus diuraikan pengertian kata-kata yang terdapat pada istilah Bank Sampah. Istilah bank sampah terdiri dari dua kata, yaitu bank dan sampah. Menurut UU nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selanjutnya adalah definisi bank yang terdapat dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya karya Kasmir. Dijelaskan bahwa yang

dimaksud dengan bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan promis atau yang dikenal sebagai *banknote*. Sementara itu, definisi bank yang terdapat dalam buku Pemasaran Bank dalam karya Kasmir lainnya dijelaskan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan bank adalah sebuah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi pokok untuk menerima simpanan uang dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat.⁴⁵

Di sisi lain, definisi kata sampah yang mengikuti kata Bank pada istilah Bank Sampah dapat dijelaskan berdasarkan definisi sampah sebagaimana yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak dipakai lagi dan sebagainya. Sedangkan definisi sampah sesuai dengan apa yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa-sisa kegiatan manusia dan/atau proses alam. Sementara menurut World Health Organization (WHO) sebagaimana dikutip oleh Chandra Budiman, sampah adalah sesuatu yang digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang

⁴⁵ Suhirman, "Manajemen Bank Sampah Syari'ah Berbasis Eco Campus."

dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Dengan demikian, dari gabungan pengertian kata bank dan sampah yang membentuk istilah Bank Sampah, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan bank sampah adalah lembaga atau badan yang beroperasi dengan menerima simpanan dalam bentuk sampah dari masyarakat (nasabah) dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Dalam pengertian yang lebih teknis dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif (gotong royong) yang mendorong masyarakat untuk ikut berperan aktif di dalamnya. Bank sampah akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar (pengepul/lapak) sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Bank Sampah adalah lembaga keuangan bank non umum yang merupakan tempat menabung dalam bentuk sampah yang telah dikelompokkan sesuai jenisnya. Masyarakat yang tergabung menjadi nasabah bank sampah juga mendapat buku tabungan yang di dalamnya tertera nilai rupiah dari sampah yang sudah mereka tabung dan dapat dilakukan penarikan dalam bentuk uang bukan sampah.⁴⁶

⁴⁶ Isan Priana and Leni Fitriani, "Perancangan Aplikasi Perangkat Lunak Pengelolaan Data Bank Sampah Di PT. Inpower Karya Mandiri Garut," *Jurnal Algoritma* 13, no. 2 (2017): 407–13, <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.13-2.407>.

Bank sampah merupakan satu dari beberapa strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Sampah yang ditabung, ditimbang dan dihargai oleh pengurus bank sampah nantinya akan dijual ke di pabrik yang sudah bekerja sama dengan lembaga terkait.

2. Pengertian Bank Sampah Syariah

Bank Sampah di Negara Indonesia sering kali menggunakan sistem konvensional, bahwasanya penerapan operasional sama dengan prinsip operasional perbankan konvensional. Saat ini terdapat inovasi baru dalam menjalankan operasional Bank Sampah, yaitu dengan pendirian Bank Sampah yang menerapkan prinsip Ekonomi Syariah untuk diterapkan pada akad transaksi serta penyimpanan hasil penjualan sampah oleh nasabah.⁴⁷

Dengan demikian, Konsep operasional Bank Sampah dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah merupakan suatu inovasi baru dalam upaya membumikan ajaran Ekonomi Syariah. Selanjutnya, konsep Ekonomi Syariah yang digunakan pada Bank Sampah dapat menghadirkan terobosan baru dalam dunia perbankan non-umum yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup, dengan tujuan dapat memberikan contoh bagi masyarakat yang berada di seluruh Indonesia

⁴⁷ Muhammad Hamdan et al., "GREEN ECONOMY OF WASTE BANK IN THE PERSPECTIVE OF MAQASHID SHARIA IN SURABAYA GREEN ECONOMY MELALUI BANK SAMPAH DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI KOTA SURABAYA اورظناًف ضرّيل-أفد"؛ بسك اميب ري عبي لم ه قبيذ لري ساي لنا ييدّ تي أت *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5 (2021): 593–606, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp593-606>.

bahwa ada lembaga yang tujuan operasionalnya dapat menjaga lingkungan hidup.

3. Landasan Hukum Bank Sampah

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Pemerintah Republik Indonesia, mengundangkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang juga merupakan peraturan pelaksana dari Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia.⁴⁸

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kebijakan pengelolaan sampah dimulai. Kebijakan pengelolaan sampah yang selama lebih dari tiga dekade hanya bertumpu pada pendekatan kumpul-angkut-buang (end of pipe) dengan mengandalkan keberadaan TPA, diubah dengan pendekatan *reduce at source* dan *resource recycle* melalui penerapan 3R. Oleh karena itu seluruh lapisan masyarakat diharapkan mengubah pandangan dan memperlakukan sampah sebagai sumber daya alternatif yang sejauh mungkin dimanfaatkan kembali, baik secara langsung, proses daur ulang, maupun proses lainnya.

⁴⁸ Alfarisyi and Fauzi, "Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)."

4. Mekanisme Operasional Bank Sampah

Mekanisme pengelolaan yang diterapkan oleh Bank Sampah secara universal memiliki persamaan dengan pengelolaan sistem operasional perbankan pada umumnya. Menurut buku panduan sistem Bank Sampah Unilever (2010), mekanisme pengelolaan pada Bank Sampah terbagi menjadi lima tahapan yang terdiri dari:

a. Pemilahan sampah rumah tangga

Pada tahapan awal, nasabah memilih dan memilah sampah untuk disetorkan ke Bank Sampah. Berbagai jenis sampah dapat disetorkan ke Bank Sampah dan mayoritas sampah yang disetorkan oleh nasabah merupakan sampah anorganik, namun seiring dengan perkembangan inovasi pengelolaan sampah, kini bermunculan Bank Sampah yang juga menerima sampah organik untuk diolah menjadi pupuk maupun hasil pengolahan lainnya. Sampah anorganik selanjutnya dipilah kembali menurut jenisnya, seperti plastik, kaca, gelas, kardus, dan lainnya sesuai dengan kategori sampah yang telah diterapkan oleh masing-masing Bank Sampah. Melalui layanan Bank Sampah, secara tidak langsung masyarakat turut serta mengurangi volume sampah yang tidak dikelola secara optimal di tempat pembuangan akhir (TPA). Sebagian besar sampah yang telah dipilah dan dikirimkan ke Bank Sampah akan dimanfaatkan kembali, baik diubah menjadi produk baru maupun dijual kepada pengepul, dan sisanya dibuang ke TPA.

b. Penyetoran sampah ke Bank Sampah

Jadwal penyetoran sampah ke Bank Sampah sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh pihak Bank Sampah. Penetapan jadwal pada umumnya dilakukan untuk menyamakan waktu nasabah melakukan penyetoran dan jadwal penyetoran sampah dari Bank Sampah kepada pengepul. Hal ini bertujuan agar sampah tidak menumpuk.

c. Penimbangan sampah

Setelah nasabah melakukan penyetoran sampah, maka selanjutnya pihak Bank Sampah melakukan penimbangan. Berat sampah yang disetorkan ditunjukkan melalui alat timbang yang digunakan oleh Bank Sampah, baik alat timbang manual maupun alat timbang digital.

d. Pencatatan hasil penimbangan sampah

Pihak Bank Sampah mencatat setiap jenis sampah beserta berat sampah yang disetorkan oleh nasabah dan telah diketahui pada tahap penimbangan. Hasil timbangan tersebut kemudian dikonversi dalam nilai rupiah dan selanjutnya ditulis dalam buku tabungan yang dimiliki oleh nasabah. Pada tahapan ini nasabah dapat merasakan keuntungan yang diberikan oleh Bank Sampah, karena hanya dengan sedikit menggunakan tenaga untuk memilah dan menyetorkan sampah, pundi-pundi rupiah dapat diterima oleh nasabah.

e. Pengangkutan sampah

Bank Sampah tentu telah memiliki kerja sama dengan pengepul sampah yang telah disepakati bersama oleh pengelola Bank Sampah, untuk kemudian ketika sampah sudah terkumpul, ditimbang dan dicatat, maka sampah akan langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya oleh pengepul. Tahapan inilah yang disebut dengan rantai pemasaran Bank Sampah, yakni mekanisme sistem pemasaran hasil tabungan sampah yang dikelola oleh Bank Sampah tersebut. Bank Sampah juga dapat mengembangkan sektor operasional pada penyediaan sumber bahan baku untuk industri rumah tangga yang berada di sekitar lokasi Bank Sampah sehingga pengolahan sampah juga dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar yang juga terdaftar sebagai nasabah Bank Sampah, sehingga nasabah mampu memperoleh keuntungan yang berlipat yang didapatkan dari Bank Sampah, yakni hasil perolehan tabungan dan laba dari hasil penjualan produk daur ulang.

5. Jenis-jenis sampah

Sampah menurut *World Health Organization* (WHO), adalah segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah dianggap sudah tidak dapat dipergunakan, kadaluarsa, rusak, tidak memiliki nilai dan menjadi timbunan barang. Padahal pandangan dan anggapan tentang sampah ini

tidak sepenuhnya benar karena masih banyak sampah yang dapat digunakan kembali, memiliki nilai guna bahkan bernilai jual kembali.⁴⁹

Jenis sampah dibagi menjadi tiga jenis, antara lain:⁵⁰

a. Sampah organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia hewan maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit dan sisa-sisa sayuran. Bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya lebih kecil. Contoh dari sampah organik kering meliputi, kertas, kayu, atau ranting pohon, dan dedaunan kering.

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari kegiatan makhluk hidup. Sampah ini bisa berasal dari bahan yang tidak bisa diperbarui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk dalam kategori bisa didaur ulang (*recycle*) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik logam.

c. Sampah B3

⁴⁹ Linda Fitriana Hasnam, Rizal Syarief, and Ahmad Mukhlis Yusuf, "Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Wilayah Depok," *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 3 (2017): 407–16, <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.407>.

⁵⁰ G M Saragih, Marhadi Marhadi, and Yulia Defriati, "Pengolahan Sampah Organik Menjadi Biobriket Sebagai Energi Terbarukan," *Jurnal Daur Lingkungan* 3, no. 2 (2020): 58, <https://doi.org/10.33087/daurling.v3i2.55>.

Sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan sangat beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi. Tidak menutup kemungkinan sampah yang mengandung jenis racun lain yang berbahaya.

C. *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

1. Pengertian *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Membahas mengenai makna dari *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* atau tujuan hukum Islam yang merupakan suatu pembahasan penting di dalam hukum Islam yang tidak dapat terlepas dari perhatian ulama juga pakar hukum Islam. Sebagian ulama menempatkan bahasan tentang tujuan hukum Islam dalam bahasan ushul fiqh, sedangkan ulama lain membahasnya sebagai materi yang diperluas dan bersifat tersendiri dalam filsafat hukum Islam. Setelah dilakukan penelitian, segala perintah dan larangan Allah SWT dalam Al-Quran, serta ajakan dan larangan Nabi Muhammad SAW dalam sunnah yang dirumuskan dalam fiqh akan terlihat bahwa semuanya memiliki tujuan dan semuanya bermanfaat. Keseluruhannya memiliki hikmah yang mendalam yaitu sebagai rahmat bagi umat manusia.⁵¹

Maqāṣid Asy-Syarī'ah diartikan sebagai cita-cita dan tujuan syariah. Oleh karena itu *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* mencakup seluruh cita-

⁵¹ Muhammad Hamdan Ali Masduqie, "Analisis Nilai Maqashid Syariah Pada Bank Sampah Dalam Mewujudkan Green Economy Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

cita dan tujuan syariah yang didalamnya terdapat standar, kriteria, nilai-nilai, dan panduan yang berasal dari Wahyu untuk diaplikasikan dalam memecahkan masalah umat manusia dan juga sebagai petunjuk dalam hidup.⁵²

Konsep lain terhadap konsep pengukuran *Maqasjid* (tujuan/maksud) *al-Shari'ah* Index (MSI) diambil berdasarkan konsep *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* yang dikemukakan Abdul Majid An-Najjār. Pengukuran kinerja konsep *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* (MSI) Abdul Majid AN-NAJJÂR dikembangkan oleh Bedoui dinilai merupakan konsep *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* dengan pembahasan yang lebih *comprehensive* (menyeluruh), dengan cakupan lebih luas dan lebih efektif. Hal ini dilihat berdasarkan indikator kinerja yang ingin diungkapkan.⁵³

2. Definisi *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Definisi tentang *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* diutarakan oleh beberapa ulama, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Imam As-Syathibi, kandungan dari *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* atau tujuan hukum adalah kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Penekanan makna *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* yang dilakukan oleh Imam As-Syathibi, secara umum merujuk dari kandungan ayat-ayat

⁵² Siti Amarah, "Penilaian Kinerja Sosial Berbasis Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah Hasil Konversi Di Indonesia," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2018): 17, <https://doi.org/10.21043/malia.v2i1.4757>.

⁵³ Rudi Setiyobono, Nurmala Ahmar, and Darmansyah, "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah Di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah," *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6, no. 02 (2019): 111–26, <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1249>.

Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa hukum-hukum Tuhan mengandung kemaslahatan.

- b. Menurut Imam Al-Gazali, *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* diartikan sebagai salah satu bentuk pendekatan dalam menentukan hukum syara' selain menggunakan pendekatan kaidah kebahasaan yang seringkali digunakan oleh para Ulama. Jika dibandingkan dengan penentuan hukum Islam melalui pendekatan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*, dapat membuat hukum Islam lebih fleksibel.
- c. Menurut Ibnu Ashur, *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* merupakan tujuan akhir yang harus diwujudkan melalui penerapan syariat. *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* dapat berupa *Maqāṣid Asy-Syarī'ah al'ammah* yang terdiri dari keseluruhan aspek syariat, serta *Maqāṣid Asy-Syarī'ah al khasah* yang dikhususkan pada satu bab dari bab-bab syariat yang ada, seperti *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pada bidang ekonomi, hukum keluarga, serta bidang lainnya, atau *Maqāṣid Asy-Syarī'ah al juz'iyah* yang mencakup setiap hukum shara' seperti halnya kewajiban shalat, diharamkannya zina, dan sebagainya.
- d. Menurut Abdul Majid An-Najjâr, Sejalan dengan kemajuan zaman saat ini yang memuat teori tentang *maqashid syariah* harus tetap memiliki kelayakan untuk diterapkan dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana kaidah hukum Islam diterapkan.

3. Konsep *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Konsep *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* merupakan lanjutan dari konsep *masalahah*. *Maslahah*, menurut *syara'* dibagi menjadi tiga, yaitu *masalahah mu'tabarah* (didukung oleh *syara'*), *masalahah mulghah* (ditolak *syara'*) dan *masalahah mursalah* (tidak didukung dan tidak pula ditolak *syara'*, namun didukung oleh sekumpulan makna *nash* Al-Qur'an dan Al-Hadis).

Konsep *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* ini merupakan pengembangan dari konsep *masalahah*, jamaknya *masalih*. *Masalih* dalam Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keutamaan). Menurut Imam As-Syatibi, terdapat dua aspek ketentuan hukum yang merupakan bentuk penjagaan kemaslahatan manusia, yaitu aspek positif (*ijabiyah*) dan aspek negatif (*salbiyah*).

Teori *masalahah* pada hakikatnya merupakan integrasi dari zikir dan fikir. Dalam hal ini, karena *masalahah* memiliki tujuan untuk melahirkan manfaat, maka persepsi yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Konsep *masalahah* tidak sama dengan kemudharatan, itulah sebabnya dapat melahirkan persepsi untuk menolak kemudharatan seperti barang-barang haram, termasuk yang *syubhat*, dan bentuk konsumsi yang tidak menghiraukan orang lain serta membahayakan diri sendiri.

4. Maksud dan Tujuan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Para ulama salaf dan khalaf bersepakat bahwa setiap hukum syariah pasti memiliki suatu alasan (*illah*) dan tujuan (*maqashid*), dalam penerapannya. Ide sentral maupun tujuan akhir yang dimiliki oleh *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* ialah *maslahah* (kebaikan). Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syariah bersifat umum dan universal. Bersifat umum memiliki arti bahwa hal itu berlaku bukan hanya untuk perseorangan namun juga untuk semua manusia secara keseluruhan.

Dalam konteks *maqashid* syariah yang harus digaris bawahi yaitu *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* bermuara pada kemaslahatan. *Syariah* diturunkan untuk dijalankan sesuai dengan tujuannya agar kehidupan manusia yang adil dapat diterapkan, kebahagiaan sosial dapat diwujudkan dan ketenangan dalam lingkup masyarakat dapat dipertahankan.

5. Nilai *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Terdapat beragam pandangan mengenai klasifikasi *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*, salah ulama kontemporer Abdul Majid An-Najjâr mengembangkan kerangka awal Imam Ghazali. Abdul Majid An-Najjâr membagi *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* menjadi empat nilai dan masing-masing nilai terbagi menjadi dua pokok penjagaan, sehingga secara tidak langsung Abdul Majid An-Najjâr membagi *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* ke dalam delapan pilar penjagaan.⁵⁴

⁵⁴ عبد المجيد النجار, "مقاصد الشريعة بأبعاد جديدة", 2006.

Inti dari *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* yakni menghadirkan kemaslahatan serta menolak adanya kemudharatan. Menurut Abdul Majid An-Najjâr, *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* menyediakan sebuah konsep yang lebih luas dan efektif dengan mengelompokkannya pada empat nilai dan delapan elemen yang diuraikan pada tabel di bawah ini:⁵⁵

TABEL 2. 1 NILAI DAN ELEMEN *MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH* PERSPEKTIF ABDUL MAJID AN-NAJJĀR

No.	Nilai / Tujuan	Elemen
1.	Mengamankan Nilai Kehidupan Manusia	c. Iman d. Hak Asasi Manusia
2.	Mengamankan Diri Manusia	c. Diri Sendiri d. Kecerdasan
3.	Mengamankan Masyarakat	c. Keturunan d. Entitas Manusia
4.	Mengamankan Lingkungan	c. Harta d. Lingkungan Hidup

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁵ Mutia and Musfirah, "Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara."

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSA dan bergerak di bidang koperasi *syar'i* dengan prinsip penjagaan lingkungan hidup.

BSS UINSA mulai beroperasi sejak tanggal 21 April 2014 dengan diresmikan oleh Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya yang diwakili oleh Ibu Hj. Shofiyah Asmu, M.Si. selaku Biro AUPK UINSA. Perlahan namun pasti, BSS UINSA mampu mengajak Mahasiswa untuk sadar terhadap keberlangsungan lingkungan hidup dengan kampanye “Ayo ubah sampah jadi rupiah”. Dalam hal ini, BSS UINSA mengajak seluruh Civitas Akademika UINSA untuk turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan hidup sekitar dengan cara menabung sampah.

2. Legalitas Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

- a. SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya No. 1223 Tahun 2019

3. Lokasi Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) memiliki dua lokasi untuk menjalankan kegiatan operasional.

Lokasi kegiatan operasional utama berada di belakang Auditorium UIN Sunan Ampel Surabaya dengan luas kantor utama BSS UINSA sebesar 10x6 meter persegi. Lokasi tempat kedua yang dimiliki oleh BSS UINSA berada di Lantai 1 Ruang Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya (FEBI UINSA). Lokasi operasional kedua BSS UINSA yang berada di lantai 1 FEBI UINSA ini mulai beroperasi sejak tahun 2019 bersama dengan Ruang Laboratorium Mahasiswa yang lainnya, untuk mendukung kegiatan operasional serta lebih dekat kepada Civitas Akademika UINSA.

4. Tujuan Berdirinya Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdirinya Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) pada awalnya hanya memiliki tujuan untuk mengurangi jumlah peredaran sampah di lingkungan kampus UINSA serta menambah jumlah Laboratorium Mahasiswa yang dimiliki oleh UINSA, belum seperti saat ini yang telah memiliki berbagai inovasi dan kreasi agar menarik minat Civitas Akademika menjadi nasabah BSS UINSA. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Direktur Utama BSS UINSA,

Riza melalui wawancara langsung:

“Dulu awalnya tujuan didirikan Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya ini hanya untuk agar ada lembaga atau laboratorium yang dapat mengelola sampah menjadi barang yang bernilai, berbeda dengan sekarang yang sudah memiliki banyak manfaat, dan juga dapat mewujudkan konsep *Green Campus* di lingkungan kampus UINSA”.

5. Visi dan Misi Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Visi

Terwujudnya lingkungan yang bersih dan hijau dengan pendekatan manajemen koperasi

b. Misi

- 1) Sosialisasi cinta lingkungan
- 2) Memanfaatkan sampah menjadi barang ekonomis
- 3) Aplikasi koperasi berbasis *syar'i*

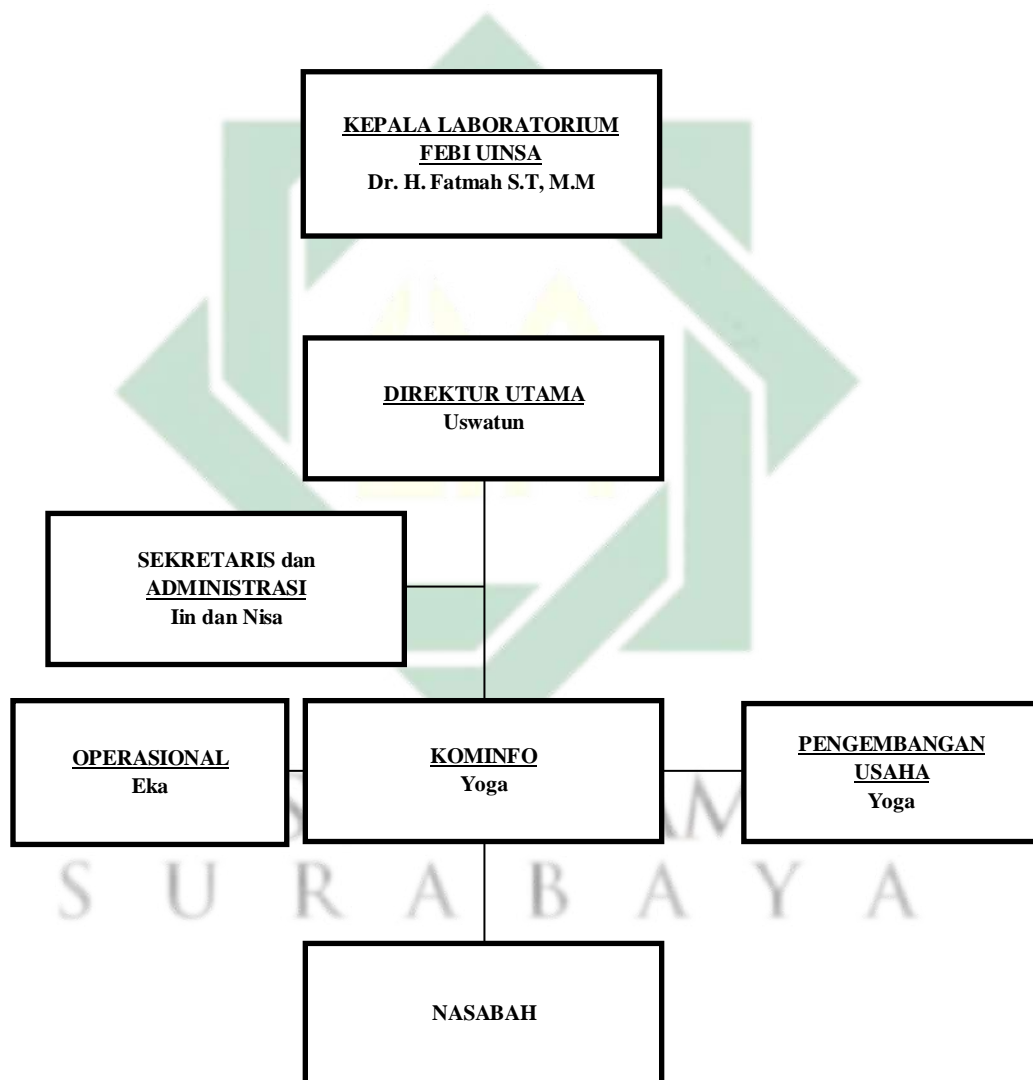


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

6. Struktur Organisasi Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

Penanggung Jawab: Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya

Dekan FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya



7. Produk Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) memiliki macam-macam produk yang didalamnya terdapat misi *education, social, ecology, dan business*. Berikut di bawah ini produk-produk yang dimiliki oleh BSS UINSA antara lain:

a. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana pada penerapannya di BSS UINSA yakni dengan cara pengumpulan sampah anorganik maupun organik. Artinya, nasabah membawa sampah seperti yang telah tertera pada katalog. Langkah selanjutnya sampah tersebut dibeli menggunakan akada *al-ba'i* (jual beli) oleh BSS UINSA setelah dilakukan penimbangan sampah sebelumnya. Setelah dinominalkan, nasabah dapat memilih produk-produk penghimpunan dana yang ditawarkan oleh Pengurus BSS UINSA, antara lain:

1) Tabungan Sampah

Tabungan sampah adalah produk penghimpunan dana yang dimiliki oleh BSS UINSA dan dikelola menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah*, dimana BSS UINSA menghimpun dana dari nasabah dengan sifat titipan. Objek yang ditabung yakni sampah anorganik (sampah kering) yang telah dinominalkan dengan harga yang tertera pada katalog sampah BSS UINSA.

BSS UINSA memiliki hak prerogatif untuk membagi *nisbah* (keuntungan) ataupun tidak dikarenakan akad yang digunakan dalam mengelola dana nasabah dari hasil penjualan sampah ini bersifat titipan.

2) Deposito Sampah

Deposito sampah adalah produk penghimpunan dana yang dikelola menggunakan akad Mudharabah *Mutlaqoh*, yakni BSS UINSA menghimpun dana nasabah dari hasil penjualan sampah anorganik (sampah kering) yang telah dinominalkan menjadi nilai rupiah sesuai dengan harga pada katalog sampah BSS UINSA.

Akad ini memiliki jenjang waktu 3,6,9 dan 12 bulan dengan pembagian nisbah sebesar 60%:40% (pengelola:nasabah).

b. Pelayanan Jasa

1) Print dengan bayar sampah

Print dengan metode pembayaran menggunakan sampah adalah produk dari BSS UINSA pada aspek pelayanan jasa menggunakan akad *Ijarah*. Artinya, pihak BSS UINSA menyediakan saran berupa printer dan Nasabah BSS UINSA dapat memanfaatkannya dengan cara memotong saldo tabungan hasil dari penjualan sampah yang telah ada di buku tabungan. Tentunya hal ini menjadi inovasi yang mendukung kegiatan akademik bagi Mahasiswa di lingkungan kampus UIN Sunan

Ampel Surabaya, mengingat letak BSS UINSA berada di dalam lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya serta juga terdapat gedung lainnya di dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Ampel Surabaya.

2) Konsultasi lingkungan

a) Kelas Kerajinan

Dalam pelaksanaan kelas ini, Nasabah BSS UINSA maupun Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya mempelajari bagaimana cara melakukan daur ulang sampah-sampah anorganik yang tidak memiliki nilai ekonomis menjadi barang yang bersifat ekonomis. Sehingga dengan adanya kegiatan Kelas Kerajinan ini, dapat meningkatkan daya kreatifitas Mahasiswa serta menjadikan Mahasiswa lebih berkontribusi lagi terhadap pengelolaan sampah, seperti yang tergambar di bawah ini:

GAMBAR 3. 1 KEGIATAN KELAS KERAJINAN BSS UINSA



b) Kelas *Hidroponik*

Kelas ini mempelajari bagaimana cara menanam sayur-sayuran serta yang lainnya dengan metode air atau yang sering dikenal dengan istilah *hidroponik*. Hal ini didasari pada suatu fakta bahwa sulitnya Masyarakat Perkotaan yang ingin melakukan kegiatan cocok tanam dikarenakan minimnya lahan kosong. Maka dari itu adanya metode *hidroponik* diharapkan menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Metode *hidroponik* hanya membutuhkan lahan yang sempit dan dapat diterapkan oleh siapa saja.

3) Pendirian Bank Sampah Binaan

Pendirian Bank Sampah Binaan merupakan produk yang bersifat sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu Masyarakat yang kesulitan akses dalam mempelajari Manajemen Bank Sampah.

Selain membantu mendirikan Bank Sampah, produk ini juga membina Masyarakat agar lebih berpartisipasi terhadap penjagaan lingkungan hidup.

c. Daur Ulang Sampah

Daur Ulang Sampah adalah produk yang dimiliki oleh BSS dalam penyelamatan lingkungan hidup. BSS melakukan kegiatan daur ulang, baik itu sampah organik (basah) maupun anorganik (kering).

Seperti yang tergambar di bawah ini:

B. Data Informan Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara atas draft pertanyaan yang diajukan kepada informan (sumber informasi) yang dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu informan melalui wawancara (*key informan*) dan informan melalui draft pertanyaan (*tentative informan*) yang diajukan oleh peneliti. Konsep penggalan informasi ini kemudian disebut dengan teknik *snowball*. Berikut data informan yang memiliki status sebagai pengelola Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya:

TABEL 3. 1 DATA INFORMAN PENELITIAN TESIS MELALUI WAWANCARA

Nama	Jabatan
Prof. Dr. Abu Azam Al Hadi, M.Ag.	Wakil Rektor 2 UIN Sunan Ampel Surabaya
Dr. H. Ali Arifin, M.M.	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya
Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A.	Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya
Riza Qomariyah Yansari	Direktur Utama BSS UINSA
Dewi Setya	Sekretaris BSS UINSA
Shofi Hikmatus	Kepala Divisi Operasional BSS UINSA
Abbad Albaihaqi Ibnu Suli	Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya / Nasabah BSS UINSA

C. Hasil Penelitian

1. *Green Campus* di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

Makna *Green Campus* (Kampus Hijau) sesuai dengan teori yang terdapat pada halaman 40 Bab II Landasan Teori, tidak selalu diartikan sebagai lingkungan kampus yang dipenuhi dengan pepohonan yang hijau ataupun kampus yang dipenuhi oleh cat hijau, ataupun barangkali

karena kebetulan jaket almamater kampus yang bersangkutan berwarna hijau. Lebih dari itu, makna yang terkandung dalam *eco-campus* sesungguhnya adalah sejauh mana warga kampus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan kampus, merupakan paradigma ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi resiko lingkungan hidup secara signifikan.

Kategori penilaian dalam penelitian ini didukung hasil wawancara di lapangan mengenai kondisi *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dengan 3 orang narasumber yakni Wakil Rektor 2 UIN Sunan Ampel Surabaya, Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya serta Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Ampel Surabaya. Beberapa Indikator dalam penelitian ini menggunakan 4 kriteria dari total 6 kriteria yang dimiliki *Green Campus* berdasarkan *UIGreenmetric*, yang meliputi:

a. Penataan Infrastruktur (*Setting and Infrastructure*)

Lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya berada tidak jauh dari Pusat Kota Surabaya yang menjadikan lahan Kampus terbatas. UIN Sunan Ampel Surabaya yang dahulunya memiliki status sebagai Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sebelum berubah status menjadi Universitas Islam Negeri

(UIN) hanya memiliki 5 Fakultas dan masih banyak Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tersedia di lingkungan kampus.

Dalam upaya mewujudkan lingkungan kampus yang Asri dan Hijau sesuai dengan program *Green Campus*, maka dibutuhkan infrastruktur seperti Ruang Terbuka Hijau (RTH) agar dapat ditanami tanaman ataupun dibangun sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan atau aktivitas Mahasiswa di luar Gedung Belajar dan Mengajar.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN sunan Ampel Surabaya Bapak Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M untuk mengetahui secara langsung kondisi lingkungan kampus dari segi Infrastruktur yang dimiliki, sebagai berikut:

“Dalam indikator kampus hijau itu ada keharusan untuk memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang banyak, dan di Kampus kita dapat terlihat masih sangat sedikit jumlah RTH itu. Pepohonan yang tumbuh juga sudah berkurang seiring banyaknya gedung yang dibangun setelah berubahnya status UINSA yang sebelumnya adalah Kampus IAIN.”⁵⁶

Melalui wawancara secara langsung, Bapak Prof. Dr. Abu Azam Al Hadi, M.Ag selaku Wakil Rektor 2 UIN Sunan Ampel Surabaya menyampaikan beberapa hal terkait infrastruktur yang dimiliki UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai berikut:

“Sebenarnya infrastruktur yang dimiliki UIN Sunan Ampel Surabaya ini sudah cukup beragam terkait fungsi dan tujuan dari didirikannya infrastruktur tersebut, akan tetapi masih terdapat

⁵⁶ Bapak Dr. H. Ah. Ali Arifin, “Wawancara Dengan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSA,” 2022.

infrastruktur yang kurang memadai, serta tidak semua Fakultas di UINSA ini memiliki fasilitas yang lengkap.”⁵⁷

Penataan Infrastruktur yang terdapat di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya bertambah seiring dengan pergantian statu dari Kampus IAIN menjadi Kampus UIN. Selaras dengan pernyataan Bapak Prof. Dr. Abu Azam Al Hadi, M.A Wakil Direktur (WADIR) Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Bapak Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A menambahkan informasi untuk dapat peneliti selaraskan dengan informasi lainnya, sebagai berikut:

“Saat pergantian status dari Kampus IAIN ke Kampus UIN, banyak gedung yang sudah lama berdiri dijadikan gedung dengan fungsi yang berbeda karena digunakan oleh Fakultas baru maupun gedung baru lainnya. Hal ini menyebabkan kurangnya fasilitas yang memadai untuk melengkapi infrastruktur baru tersebut.”⁵⁸

Dengan bertambahnya jumlah infrastruktur di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, harusnya dapat menambah juga Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang jumlahnya masih sangat sedikit. Bapak Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A menyampaikan kendala perkembangan infrastruktur di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya melalui wawancara secara langsung:

“Di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya ini terdapat kendala pada infrastruktur yang dimiliki. Salah satu kendala yang dimiliki yakni tidak tersedianya lahan kosong untuk dapat dijadikan Ruang Terbuka Hijau (RTH), karena banyaknya kebutuhan dari UINSA terkait pendirian bangunan baru. Dengan pembangunan Kampus 2 UINSA di daerah Gununganyar menjadikan Kampus 1 UINSA ini kedepannya dapat memiliki

⁵⁷ Bapak Prof. Dr. Abu Azam Al Hadi, “Wawancara Dengan Wakil Rektor 2 UINSA,” 2022.

⁵⁸ Bapak Dr. Ahmad Nur Fuad, “Wawancara Dengan Wakil Direktur Pascasarjana UINSA,” 2022.

lahan tambahan agar dapat tersedia banyak RTH, serta pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan.”⁵⁹

b. Limbah (*Waste*)

Sampah bisa diartikan sebagai limbah padat atau limbah yang dihasilkan oleh aktivitas Perkotaan atau produk dari siklus manusia, hewan dan tumbuhan. Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang berada di dekat Pusat Kota Surabaya menjadi tempat yang digunakan sebagai sarana belajar dan mengajar bagi Mahasiswa serta Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam menjalankan berbagai aktivitas di lingkungan kampus, tidak terlepas dari adanya keterkaitan dengan sampah yang melekat dengan setiap aktivitas masing-masing individu. Seperti contoh saat sedang makan dan minum, bungkus dari makanan berupa kertas minyak ataupun styrofoam dan bungkus dari minuman berupa gelas ataupun botol, itu semua merupakan jenis sampah anorganik yang jika tidak dikelola dengan baik maka dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan jauh dari indikator Kampus Hijau (*Green Campus*).

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Ampel Surabaya Bapak Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M untuk

⁵⁹ Fuad.

mengetahui secara langsung kondisi lingkungan kampus dari segi Pengelolaan Sampah (Limbah), sebagai berikut:

“Lingkungan kampus kita termasuk banyak orang-orang di sekitar yang memiliki kebiasaan melakukan konsumsi untuk kegiatan sehari-hari dan hasilnya menjadi sampah, seperti air mineral dalam kemasan gelas dan botol. Hal ini menunjukkan tingkat konsumsi terhadap plastik cukup tinggi, maka sisa dari sampah plastik yang merupakan sampah anorganik harus dikelola dengan baik, dan BSS UINSA merupakan lembaga yang dapat membantu mewujudkan pengelolaan sampah dengan baik.”⁶⁰

Terdapat tambahan informasi dari Wakil Direktur (WADIR) Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Bapak Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A terkait kondisi dan sistem pengelolaan sampah di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, melalui wawancara secara langsung:

“Tidak bisa dipungkiri memang pengelolaan sampah merupakan hal yang paling penting dalam suatu lingkup seperti Instansi Perguruan Tinggi. Jika pengelolaan sampah tidak optimal maka dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan juga tidak dapat menciptakan lingkungan sebagai media Belajar dan Mengajar yang nyaman.”⁶¹

Bapak Prof. Dr. Abu Azam Al Hadi, M.Ag selaku Wakil Rektor 2 UIN Sunan Ampel Surabaya menyampaikan pendapat mengenai manfaat dari adanya BSS UINSA selain sebagai lembaga perbankan non umum dalam mengelola sampah, melalui wawancara secara langsung sebagai berikut:

“Kepedulian dari banyak pihak yang ada di lingkungan kampus UINSA ini merupakan poin terpenting dalam upaya untuk mewujudkan Kampus yang asri dan hijau. Didirikannya BSS UINSA ini menjadi salah satu perwujudan kepedulian dari

⁶⁰ Arifin, “Wawancara Dengan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSA.”

⁶¹ Fuad, “Wawancara Dengan Wakil Direktur Pascasarjana UINSA.”

Mahasiswa serta Civitas Akademika yang ada di UINSA, dengan tujuan untuk mengajak Civitas Akademika UINSA agar bersama-sama mengumpulkan sampah dan memberikan pemahaman jika sampah yang selama ini dipandang tidak memiliki nilai, jika dikelola dengan baik dapat memiliki nilai ekonomis.”⁶²

c. Transportasi (*Transportation*)

Suatu Kampus atau Perguruan Tinggi jika memiliki kondisi lingkungan yang asri dan hijau, maka dapat memberikan kenyamanan bagi Civitas Akademika yang menjalankan kegiatan di dalam lingkungan kampus. Dalam hal ini, Kampus yang asri dan hijau merupakan orientasi dari konsep *Green Campus* yang juga sedang dalam upaya perwujudan oleh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.

Satu dari 4 kriteria konsep *Green Campus* yang digunakan oleh peneliti adalah Transportasi, berdasarkan patokan dari badan perancang *Green Campus*, yakni *UIGreenmetric* yang didirikan oleh Universitas Indonesia. Telah terdata sejumlah 49 Perguruan Tinggi di Indonesia yang mengajukan penilaian untuk Kampusnya agar dinilai dalam indikator *Green Campus* dengan tujuan mengetahui sejauh mana keberhasilan kampusnya dalam mewujudkan lingkungan kampus yang asri dan hijau.

Bapak Prof. Dr. Abu Azam Al Hadi, M.Ag selaku Wakil Rektor 2 UIN Sunan Ampel Surabaya diwawancarai oleh peneliti

⁶² Hadi, “Wawancara Dengan Wakil Rektor 2 UINSA.”

dengan tujuan mendapatkan data terkait kriteria Transportasi di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai berikut:

“Di Kota Surabaya ini sudah banyak Transportasi umum yang dapat digunakan Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya untuk menuju ke kampus. Akan tetapi kemudahan untuk menuju kampus bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya adalah dengan menggunakan kendaraan bermotor. Kedepannya diperlukan inovasi bagi petinggi UINSA agar dapat menerapkan peraturan terkait penggunaan kendaraan bermotor atau dapat dengan menyediakan layanan sepeda angin di dalam lingkungan kampus agar kampus UINSA ini dapat terhindar dari pencemaran lingkungan yang berlebihan.”⁶³

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN sunan Ampel Surabaya Bapak Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M untuk mengetahui secara langsung kondisi lingkungan kampus dari segi Sistem Transportasi yang dimiliki, sebagai berikut:

“Saat ini dapat kita lihat kondisi Kampus kita, bahwa banyak sekali yang menggunakan kendaraan bermotor menuju Kampus yang menunjukkan minat untuk menggunakan transportasi umum sangat rendah.”⁶⁴

Terdapat informasi tambahan yang diberikan oleh Bapak Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M mengenai sistem Transportasi yang dapat digunakan oleh mayoritas Civitas Akademika di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya melalui wawancara secara langsung:

“Memang lingkungan kampus UINSA ini berada di pusat kota yang akhirnya menjadikan banyak transportasi umum melewati Kampus ini. Namun sangat jarang yang menggunakan transportasi

⁶³ Hadi.

⁶⁴ Arifin, “Wawancara Dengan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSA.”

umum dan mengutamakan menggunakan kendaraan bermotor, yakni sepeda motor dan mobil.”⁶⁵

Selaras dengan pernyataan Bapak Dekan FEBI UINSA, Wakil Direktur (WADIR) Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Bapak Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A juga memberikan tanggapan mengenai sistem Transportasi di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, melalui wawancara secara langsung:

“Memang penggunaan kendaraan bermotor di kampus ini menjadi suatu prioritas utama, karena adanya kebutuhan terkait mobilitas yang tinggi. Saat ini, hampir seluruh Mahasiswa menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi mereka untuk menunjang kebutuhan dalam menjalankan kegiatan perkuliahan, seperti membeli alat-alat untuk keperluan perkuliahan di area luar kampus maupun kebutuhan untuk mencetak file tugas dalam bentuk *hardfile*.”⁶⁶

d. Pendidikan dan Penelitian (*Education and Research*)

Perguruan Tinggi merupakan wadah bagi Mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan Dosen serta Civitas Akademika yang bertugas dalam naungan Perguruan Tinggi tersebut. Dalam hal ini, segala bentuk kegiatan yang dilakukan di lingkungan kampus dapat menjadi dasar bagi para Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan tambahan.

Hadirnya Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA), merupakan inovasi baru dari Kalangan Mahasiswa untuk memberikan wadah berupa lembaga keuangan

⁶⁵ Arifin.

⁶⁶ Fuad, “Wawancara Dengan Wakil Direktur Pascasarjana UINSA.”

non umum yang dapat dijadikan sarana atau media bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya. Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dapat berkontribusi bagi BSS UINSA untuk mendapatkan data dan informasi terkait mekanisme pengelolaan sampah serta manfaat yang diberikan dari adanya pengelolaan sampah.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN sunan Ampel Surabaya Bapak Dr. H. Ah. Ali Arifin M.M untuk mengetahui secara langsung kondisi lingkungan kampus dari segi Pendidikan dan Penelitian yang tersedia, sebagai berikut:

“Dengan adanya Laboratorium Mahasiswa yang ada di bawah naungan FEBI UINSA saat ini, BSS menjadi sebuah lembaga yang bisa dijadikan objek pembelajaran bagi Mahasiswa FEBI maupun Mahasiswa dari Fakultas dan Perguruan Tinggi lain. Karena di Indonesia saat ini, keberadaan Bank Sampah menggunakan prinsip syariah termasuk sedikit, hampir semua Bank Sampah menggunakan sistem konvensional.”⁶⁷

Bapak Dr. H. Ah. Ali Arifin M.M memberikan tambahan informasi mengenai manfaat dari adanya BSS UINSA selain sebagai lembaga perbankan non umum, melalui wawancara secara langsung sebagai berikut:

“Dalam aspek pendidikan, juga ada penelitian yang dapat dilakukan oleh Civitas Akademika dalam naungan Perguruan Tinggi. Dalam hal ini, BSS UINSA bisa dijadikan objek penelitian yang terdapat sebuah tujuan untuk memberikan informasi bagi Masyarakat luas terkait mekanisme pengelolaan Bank Sampah menggunakan prinsip Syariah.”⁶⁸

⁶⁷ Arifin, “Wawancara Dengan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSA.”

⁶⁸ Arifin.

Bapak Prof. Dr. Abu Azam Al Hadi, M.Ag selaku Wakil Rektor 2 UIN Sunan Ampel Surabaya menyampaikan pendapat mengenai manfaat dari adanya BSS UINSA selain sebagai lembaga perbankan non umum, melalui wawancara secara langsung sebagai berikut:

“Sejak awal berdirinya BSS UINSA di lingkungan kampus ini, terdapat opsi tambahan untuk memperoleh ilmu selain di Kelas Perkuliahan untuk Mahasiswa, yakni dengan mengikuti kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pengurus BSS UINSA.”⁶⁹

Melalui wawancara langsung, Wakil Direktur (WADIR) Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Bapak Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A menyampaikan manfaat BSS UINSA dari segi pendidikan dan penelitian sebagai berikut:

“Saat pertama kali saya tahu adanya informasi jika ada Bank yang mengelola sampah di kampus ini, saya merasa bahwa ini adalah peluang baru bagi para pegiat lingkungan hidup serta Akademisi untuk dapat menyalurkan ide mereka mengenai pengelolaan sampah, yang saat ini dirasa di berbagai daerah pengelolaannya belum dapat dilakukan secara optimal.”⁷⁰

2. Model Pengelolaan Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) merupakan lembaga keuangan perbankan non umum yang bergerak di bidang pengelolaan sampah. Kehadiran BSS UINSA di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel memberikan dampak besar bagi

⁶⁹ Hadi, “Wawancara Dengan Wakil Rektor 2 UINSA.”

⁷⁰ Fuad, “Wawancara Dengan Wakil Direktur Pascasarjana UINSA.”

lingkungan kampus yaitu mengurangi jumlah sampah yang beredar dan merubahnya menjadi barang yang bermanfaat. Kegiatan pengelolaan sampah tentu merupakan inovasi yang bisa dimaksimalkan oleh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mewujudkan konsep *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdirinya BSS UINSA pada tahun 2013 awalnya hanya bertujuan untuk memberikan solusi bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya untuk turut serta merasakan manfaat dari adanya upaya penjagaan lingkungan hidup, selain menjadi tambahan syarat agar terdapat Laboratorium Mahasiswa baru di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Riza Qomariyah selaku Direktur Utama BSS UINSA memberikan informasi mengenai awal mula sejarah berdirinya Bank Sampah Induk Surabaya melalui wawancara secara langsung:

“Awal berdirinya Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) pada tahun 2013 sebenarnya hanya memiliki tujuan yang sederhana, tidak seperti manfaat yang dapat ditemukan saat ini. Dulu ya hanya sekedar memberikan wadah baru bagi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya agar dapat memiliki wadah Laboratorium Mahasiswa yang baru serta memberikan fasilitas untuk menabung dan menjual sampah.”⁷¹

Dewi Setya selaku Sekretaris BSS UINSA, menguatkan pernyataan Riza Qomariyah melalui wawancara secara langsung:

“Tujuan lembaga ini berdiri memang untuk pengelolaan sampah yang tepat, cepat dan bermanfaat dimana kalau dari sampah akan bisa membawa manfaat untuk Civitas Akademika UINSA serta lingkungan kampus UINSA juga. Manfaat yang dirasakan dapat berupa opsi bagi Civitas Akademika UINSA dalam mengelola sampah di sekitar mereka, seperti para Mahasiswa dapat memperoleh nominal uang tambahan

⁷¹ Riza Qomariyah, “Wawancara Dengan Direktur Utama BSS UINSA,” 2022.

dengan cara menjual sampah anorganik dan disetorkan kepada pengurus BSS UINSA.”⁷²

Berdasarkan informasi di atas, menunjukkan jika berdirinya Bank Sampah di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan secara langsung. Hal tersebut dapat diwujudkan tentunya dengan dukungan dan tindakan secara nyata dari Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya untuk turut serta dalam mengurangi jumlah sampah anorganik yang beredar di kampus dan mengelola sampah tersebut untuk kemudian dapat disetorkan kepada pengurus BSS UINSA. Nominal uang dari hasil penjualan sampah tersebut diutamakan untuk ditabung di BSS UINSA menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah*.

Jenis-jenis sampah anorganik yang dapat disetor oleh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, dijelaskan oleh Riza Qomariyah melalui wawancara secara langsung sebagai berikut:

“Sampah yang kami terima itu jenisnya banyak, yang terpenting termasuk dalam kategori sampah anorganik. Biasanya para nasabah BSS UINSA menyetorkan botol plastik, gelas plastik, kertas, kardus dan tutup botol. Berat sampah yang disetorkan juga beragam, maka kami siapkan alat timbangan khusus untuk dapat menimbang sampah secara akurat.”⁷³

Riza Qomariyah juga menambahkan informasi mengenai skema penyetoran sampah anorganik, melalui wawancara secara langsung sebagai berikut:

“Untuk proses penyetoran sampah di BSS UINSA yakni yang pertama pengurus BSS UINSA memastikan yang melakukan penyetoran adalah

⁷² Dewi Setya, “Wawancara Dengan Sekretaris BSS UINSA,” 2022.

⁷³ Qomariyah, “Wawancara Dengan Direktur Utama BSS UINSA.”

nasabah BSS UINSA, karena masih banyak Mahasiswa yang belum menjadi nasabah juga setor sampah dan tidak mengerti cara untuk membuka akun atau rekening disini, maka kami arahkan untuk menjadi nasabah terlebih dahulu. Jika langkah awal sudah dipastikan bahwa penyeter adalah nasabah, maka pengurus akan menimbang sampah yang disetorkan oleh nasabah dan mencatat di buku besar serta buku tabungan. Setelah rekapan selesai, buku tabungan yang telah berisikan catatan transaksi penyeteroran sampah dikembalikan kepada nasabah yang bersangkutan.”⁷⁴

Proses penyeteroran sampah di BSS UINSA membutuhkan ketelitian dari pengurus BSS UINSA, untuk memastikan jenis sampah anorganik yang memenuhi kriteria. Jika sampah anorganik yang disetorkan tidak memenuhi kriteria maka pengurus akan menjelaskan kepada nasabah untuk tidak menyeterkan sampah jenis yang sama di kemudian hari.

Nasabah dapat melakukan penyeteroran sampah anorganik di kantor BSS UINSA sesuai dengan jam operasional yang telah ditentukan. Jam operasional BSS UINSA diatur sesuai dengan waktu aktif perkuliahan UIN Sunan Ampel Surabaya. Berikut penjelasan dari Shofi Himatus melalui wawancara menggunakan media *whatsapp*, selaku Koordinator Divisi Operasional BSS UINSA mengenai jam operasional BSS UINSA:

“Dalam menentukan jam operasional BSS UINSA, kami sebelumnya berdiskusi dahulu dengan para pengurus BSS UINSA yang dipimpin oleh Direktur Utama. Selanjutnya kami menyampaikan hasil diskusi kami kepada Kepala Laboratorium FEBI UINSA, Bunda Fatma dan selanjutnya disepakati oleh Dekan FEBI UINSA, Bapak Ah. Ali Arifin. Untuk jam operasional yang diterapkan oleh BSS UINSA saat perkuliahan dilangsungkan secara aktif dan *offline*, yakni pada hari Senin-Jumat dan dimulai dari jam 08.00 hingga jam 16.00.”⁷⁵

⁷⁴ Qomariyah.

⁷⁵ Shofi Hikmatus, “Wawancara Dengan Kepala Divisi Operasional BSS UINSA,” 2022.

Abbad Albaihaqi yang merupakan nasabah BSS UINSA memberikan informasi tambahan mengenai jam operasinal BSS UINSA, melalui wawancara secara langsung:

“Untuk proses penyetoran sampah di BSS UINSA yakni yang pertama pengurus BSS UINSA memastikan yang melakukan penyetoran adalah nasabah BSS UINSA, karena masih banyak Mahasiswa yang belum menjadi nasabah juga setor sampah dan tidak mengerti cara untuk membuka akun atau rekening disini, maka kami arahkan untuk menjadi nasabah terlebih dahulu. Jika langkah awal sudah dipastikan bahwa penyetor adalah nasabah, maka pengurus akan menimbang sampah yang disetorkan oleh nasabah dan mencatat di buku besar serta buku tabungan. Setelah rekapan selesai, buku tabungan yang telah berisikan catatan transaksi penyetoran sampah dikembalikan kepada nasabah yang bersangkutan.”⁷⁶

Produk yang dimiliki oleh BSS UINSA cukup beragam. Dijelaskan secara detail oleh Riza Qomariyah selaku Direktur Utama BSS UINSA melalui wawancara langsung sebagai berikut:

“Di Bank Sampah Syariah ini, saat pertama kali didirikan pada Tahun 2014, sudah terdapat Produk Penghimpunan Dana, Pelayanan Jasa dan Daur Ulang Sampah. Hingga saat ini kami sebagai penerus dari Pengurus BSS UINSA terus melestarikan Produk yang telah disusun oleh pengurus terdahulu untuk menjaga eksistensi BSS UINSA dalam upaya menjaga lingkungan hidup yang nyaman dan hijau di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dan juga terdapat orientasi *profit* di dalamnya.”⁷⁷

Selain bergerak dan memiliki kegiatan operasional yang berkaitan dengan upaya mendapatkan *profit* (keuntungan), Pengurus BSS UINSA juga memiliki inisiatif untuk menyediakan tong sampah yang disediakan di setiap Gedung di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengadaan fasilitas tong sampah ini juga telah

⁷⁶ Abbad Albaihaqi, “Wawancara Dengan Nasabah BSS UINSA,” 2022.

⁷⁷ Qomariyah, “Wawancara Dengan Direktur Utama BSS UINSA.”

berkoordinasi dengan Kepala Laboratorium FEBI UINSA dan rencana kedepannya yakni mengajukan izin kepada Jajaran Rektorat UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mengoptimalkan pengadaan fasilitas tong sampah tersebut.

Disampaikan secara langsung melalui wawancara dengan Shofi Hikmatu selaku Kepala Divisi Operasional BSS UINSA mengenai rencana optimalisasi pengadaan fasilitas tong sampah di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai berikut:

“Kami juga memikirkan banyak cara agar BSS UINSA ini dapat diketahui keberadaannya oleh Civitas Akademika UINSA yakni dengan menyediakan tong sampah untuk menampung sampah anorganik yang ada pada beberapa gedung di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.”⁷⁸

Berdasarkan pemaparan Kepala Divisi Operasional BSS UINSA di atas, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Ampel Surabaya Bapak Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M juga memberikan apresiasi terhadap program peduli lingkungan kampus yang berupa pengadaan fasilitas tong sampah, melalui wawancara sebagai berikut:

“Kalau dulunya BSS ini masih memiliki sedikit program pada awal berdirinya, saat ini sudah memiliki banyak inovasi seperti kerajinan sampah yang merupakan hasil dari daur ulang sampah seperti plastik dan kertas. Selain itu BSS juga sudah memulai program untuk melakukan pengadaan tong sampah di masing-masing Fakultas, namun masih ada kendala berupa perizinan yang harus diberikan oleh Pimpinan masing-masing Fakultas.”⁷⁹

Pengadaan fasilitas tong sampah yang saat ini sedang digagas oleh Pengurus BSS UINSA agar dapat merata di seluruh Fakultas di

⁷⁸ Hikmatu, “Wawancara Dengan Kepala Divisi Operasional BSS UINSA.”

⁷⁹ Arifin, “Wawancara Dengan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSA.”

lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya juga mendapat dukungan dari Kepala Laboratorium FEBI UINSA Ibu Dr. H. Fatmah. S.T, M.M. Riza Qomariyah selaku Direktur BSS UINSA memberikan informasi tambahan mengenai program milik BSS UINSA dalam wawancara secara langsung:

“Kami telah mendapatkan izin dari Kepala Laboratorium FEBI UINSA yang membawahi BSS UINSA, jika ingin memaksimalkan program pengadaan fasilitas tong sampah, maka harus koordinasi dengan pimpinan Fakultas masing-masing yang ada di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya serta petugas kebersihan yang ada. Tujuannya adalah tidak berbenturan dengan petugas kebersihan di Fakultas yang juga memiliki inisiatif untuk mengumpulkan sampah anorganik.”⁸⁰



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁰ Qomariyah, “Wawancara Dengan Direktur Utama BSS UINSA.”

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Implementasi *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

Kegiatan operasional Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) bertujuan untuk mengelola sampah yang dapat ditabung untuk mengumpulkan pundi-pundi uang, serta memiliki orientasi penjagaan lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan konsep *Green Campus* (Kampus Hijau) di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Kriteria *Green Campus* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman *UIGreenmetric* yang telah diuraikan pada halaman 53 Bab II Landasan Teori.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa informan yang meliputi Wakil Rektor 2 UIN Sunan Ampel Surabaya, Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Ampel Surabaya, Pengurus dan Nasabah Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA), memiliki hasil bahwa BSS UINSA turut serta mendukung program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari total 6 kriteria *Green Campus*, 4 kriteria *Green Campus* telah terpenuhi di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, sedangkan 2 kriteria lainnya yakni Energi dan Iklim serta Air belum terpenuhi di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berikut ini analisis yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peran BSS UINSA terhadap implementasi *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya pada 6 kriteria *Green Campus*, sebagai berikut:

1. Penataan Infrastruktur (*Setting and Infrastructure*)

Lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya saat ini memiliki jumlah total 9 Fakultas dan 1 Gedung Pascasarjana yang bersanding dengan Gedung Rektorat yang dikenal dengan sebutan “Twin Tower”. Sejak tanggal 1 Oktober 2013, IAIN Sunan Ampel Surabaya resmi berubah nama menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013.

Semenjak perubahan status dari kampus IAIN menjadi UIN, menjadikan lahan Kampus yang semula luas menjadi lebih sempit. Hal ini dikarenakan terdapat penambahan jumlah Gedung Fakultas yang dimiliki, yakni awalnya sejumlah 5 Fakultas menjadi 9 Fakultas.

GAMBAR 4. 1 RTH DI LINGKUNGAN KAMPUS UIN SUNAN AMPEL SURABAYA



Jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) juga semakin terbatas, seperti dahulu memiliki Lapangan Sepak Bola, namun saat ini telah dialih fungsikan menjadi Lahan Parkir di Area Gedung Rektorat dan Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Adanya penambahan jumlah gedung baik kebutuhan berupa penambahan Fakultas, laboratorium maupun sarana dan prasarana lainnya, maka jumlah lahan parkir yang dimiliki oleh kampus UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi berkurang dan sempit. Jumlah Mahasiswa aktif yang dimiliki oleh UIN Sunan Ampel pada Tahun 2022 sejumlah 21.693 orang. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi bagi Mahasiswa maupun Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap kendaraan bermotor akan tetapi terkendala dengan jumlah lahan parkir yang terbatas.

GAMBAR 4. 2 LAHAN PARKIR DI LINGKUNGAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA



Permasalahan lain yang dimiliki oleh lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya adalah banyak gedung yang dibangun dengan jarak cukup berdekatan. Hal tersebut menyebabkan pembangunan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) tidak dapat maksimal, dimana RTH memiliki manfaat untuk menanam pohon ataupun diciptakannya infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan perkuliahan di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

**GAMBAR 4. 3 RTH DI LINGKUNGAN KAMPUS UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**



Dengan hadirnya Laboratorium BSS UINSA, maka diharapkan dapat berkontribusi untuk merawat Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimiliki oleh UIN Sunan Ampel Surabaya meski jumlah RTH yang tersedia masih terbilang sedikit. Pengurus BSS UINSA dapat melakukan perawatan pada gazebo-gazebo yang berada di lingkungan kampus agar dapat dengan nyaman digunakan oleh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dalam menjalankan berbagai aktivitas.

**GAMBAR 4. 4 GAZEBO DI LINGKUNGAN KAMPUS UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**



Pada awal berdirinya BSS UINSA yang diresmikan pada 21 April 2014, Rektorat UIN Sunan Ampel Surabaya meresmikan gedung utama dengan luas bangunan 10 meter x 6 meter yang digunakan sebagai Ruang Laboratorium Utama dan terletak di sebelah Barat Gedung Auditorium UIN Sunan Ampel Surabaya. Di samping Ruang BSS UINSA, terdapat fasilitas berupa 2 Komposter yang memiliki fungsi dapat menghancurkan sampah organik seperti daun pepohonan yang kemudian dijadikan bahan utama pembuatan pupuk organik. Hasil dari peleburan daun pepohonan menjadi pupuk organik selanjutnya dijual oleh Pengurus BSS UINSA yang bekerja sama dengan Pihak Pusat Pengembangan Bisnis (PUSBIS UINSA) untuk dapat dibeli oleh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya maupun masyarakat umum. Harga jual pupuk organik yang disalurkan melalui PUSBIS UINSA yakni Rp. 50.000/pcs. Pupuk organik dikemas menggunakan plastik dengan jenis PP atau PE yang telah disablon dengan Logo UIN

Sunan Ampel Surabaya serta terdapat tulisan Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya dibawahnya.

GAMBAR 4. 5 MESIN KOMPOSTER BSS UINSA



Saat ini infrastruktur berupa 2 Komposter yang digunakan untuk mengolah sampah organik berupa daun pepohonan di lingkungan kampus belum dioperasikan kembali, dikarenakan terdapat kendala berupa minimnya perawatan terhadap infrastruktur tersebut serta kemampuan Pengurus BSS UINSA dalam mengoperasikannya. Kedepannya Pengurus BSS UINSA menyampaikan akan kembali memanfaatkan infrastruktur tersebut agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dan dapat bermanfaat bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya serta masyarakat umum.

Selaras dengan informasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti, selain BSS UINSA memiliki fasilitas atau infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan operasional BSS UINSA serta mendukung program *Green Campus* di lingkungan kampus, Pengurus BSS UINSA juga memiliki inovasi untuk menyediakan tong sampah di setiap

Gedung seperti Fakultas-Fakultas di lingkungan kampus. Tujuan dari penyediaan tong sampah oleh Pengurus BSS UINSA adalah meminimalisir jumlah sampah yang berserakan di lingkungan kampus dan mengajak Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia yakni tong sampah yang berada di setiap sudut Gedung agar turut serta dalam menjaga lingkungan kampus.

2. Energi dan Perubahan Iklim (*Energy and Climate Change*)

Perhatian universitas terhadap penggunaan energi dan masalah perubahan iklim menjadikan indikator ini sebagai indikator dengan bobot tertinggi dalam pemeringkatan *Green Campus* versi *UIGreenMetric*. Indikatornya yaitu penggunaan peralatan hemat energi, implementasi smart building/ automation building/ intelligent building, kebijakan penggunaan energi terbarukan, total penggunaan energi listrik, program konservasi energi, elemen dari green building, adaptasi terhadap perubahan iklim dan program mitigasi, kebijakan pengurangan emisi gas rumah kaca dan jejak karbon. Dengan adanya indikator-indikator ini, universitas diharapkan untuk meningkatkan upaya mereka dalam efisiensi energi di gedung-gedung mereka dan agar lebih peduli tentang sumber daya alam dan energi.

Di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya terkait kriteria Energi dan Perubahan Iklim belum dikelola dengan baik. Seperti halnya penggunaan material berupa kaca pada bangunan Twin

Tower UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) yang merupakan gedung Rektorat dan Pascasarjana. Pada awalnya gedung Twin Tower UINSA menggunakan material kaca secara keseluruhan sebagai lapisan dinding luar dengan tujuan untuk menyerap sinar matahari untuk menerangi ruangan dan hemat energi listrik saat siang hari. Akan tetapi pada pelaksanaannya, di setiap ruang di Twin Tower UINSA pada pagi hari dan siang hari tetap menyalakan lampu, dikarenakan material kaca pada gedung Twin Tower UINSA yang tujuannya adalah untuk menyerap sinar matahari, tidak memberikan tambahan sinar yang maksimal.

3. Limbah (*Waste*)

Limbah berupa sampah yang menjadi tugas bagi setiap masyarakat khususnya Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya saat ini telah diatur dengan baik. Terdapat petugas *Cleaning Service* (CS) yang menjalankan tugasnya di setiap gedung yang dimiliki oleh kampus dan tugasnya meliputi perawatan gedung, menjaga kebersihan gedung dan menjaga kebersihan gedung agar tidak terdapat sampah yang berserakan maupun penumpukan sampah anorganik maupun organik di dalam serta di luar gedung.

Sampah yang merupakan salah satu jenis limbah dan menjadi satu dari beberapa kriteria *Green Campus* jika tidak ditangani secara optimal maka dapat menjadikan lingkungan kampus yang merupakan sarana untuk Belajar dan Mengajar menjadi tidak kondusif dan nyaman. Hadirnya Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

(BSS UINSA) sebagai Laboratorium Mahasiswa yang memiliki Visi yaitu Terwujudnya lingkungan yang bersih dan hijau dengan pendekatan manajemen koperasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya jika sampah yang selama ini dianggap remeh dan tidak memiliki nilai guna, justru jika dikelola dengan baik maka dapat menghasilkan keuntungan (*profit*).

Terdapat 2 jenis sampah yang dapat dikenali, yakni sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik meliputi sampah berupa plastik, besi, kertas, kardus, dll, sedangkan sampah organik merupakan sampah yang berasal dari kegiatan makhluk hidup yakni hewan maupun tumbuhan. Daun kering dan sisa-sisa sayuran merupakan jenis sampah organik yang seringkali dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, sampah yang dengan mudah ditemui adalah sampah anorganik seperti gelas plastik, botol plastik, botol kaca, kertas, dan kardus. Sedangkan untuk sampah organik, daun kering dari pepohonan yang berada di lingkungan kampus juga berserakan setiap harinya sebelum dibersihkan oleh Petugas Kebersihan yang dimiliki oleh Pihak Kampus.

Dalam kegiatan operasional BSS UINSA saat awal berdiri, juga menerima penjualan oleh nasabah berupa daun kering yang merupakan

sampah organik, dengan sistem kerja sama dengan Petugas Kebersihan UIN Sunan Ampel Surabaya dan penyeterannya dilakukan selama 2 kali dalam satu minggu untuk diolah menggunakan Komposter yang berada di Gedung Utama BSS UINSA. Hasil dari pengolahan daun kering tersebut dijadikan pupuk organik yang dapat diperjualbelikan kepada Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya maupun Masyarakat Umum melalui Pusat Pengembangan Bisnis (PUSBIS) UINSA dan pembagian keuntungan yang telah disepakati di awal bersama dengan Pengurus BSS UINSA.

GAMBAR 4. 6 SAMPAH YANG DIKUMPULKAN PENGURUS BSS UINSA



Pengurus BSS UINSA menyampaikan jika dalam kegiatan operasional saat ini, hanya menerima sampah anorganik yang dijual oleh Nasabah dan hasil dari penjualan tersebut akan dicatat dalam transaksi tabungan Nasabah menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah*. Berikut jenis sampah anorganik yang dapat diterima oleh Pengurus BSS UINSA:

TABEL 4. 1 JENIS SAMPAH ANORGANIK

No.	Jenis	Kualitas
1.	Tembaga	Semua Tembaga
2.	Kuningan	Semua Kuningan
3.	Perunggu	Semua Perunggu
4.	Aluminium	Plat Almini
		Siku Almini
		Panci Almini
		Kaleng Almini
		Wajan Almini
5.	Besi	Super/Tebal
		Grabang/Greed
		Paku
		Kaleng
		Seng
6.	Kertas	Kardus Bagus
		Kardus Jelek
		Koran
		Kertas HVS
		Kertas Buram
		Sak Semen
		Duplek
7.	Botol	Botol Sirup Bagus (per Biji)
		Botol Kecap/Saos Besar (per Biji)
		Botol Bensin Besar (per Biji)
		Botol Bir Bintang Besar (per Biji)
		Botol Warna (per Kg)
		Botol Putih (per Kg)
8.	Plastik Lembaran	Plastik Putih Bening
		Plastik Kresek
		Plastik Sablon Tipis
		Plastik Kemasan (Foil/Mengkilap)
		Plastik Sablon Tebal
9.	Plastik	Aqua Gelas Bersih
		Aqua Gelas Kotor
		Botol Putih Bersih
		Botol Putih Kotor
		Botol Biru Muda Bersih
		Botol Biru Muda Kotor
		Botol Warna Hijau/Biru Tua Bersih
		Botol Warna Hijau/Biru Tua Kotor

No.	Jenis	Kualitas
		Tutup Campur (Galon/Botol)
		Bak Campur Tanpa Keras
		Bak Hitam
		Plastik Keras
		Tali Plastik
10.	Lain-lain	Keping CD (DVD/VCD)
		Minyak Jelantah
		Selang
		Paralon
		Gembos
		Karak
		Aki
		Karung 25, 50, 100 Kg
Kabel		

Dari jenis sampah yang telah diuraikan pada tabel di atas, sampah yang seringkali dijadikan instrumen oleh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya untuk menabung di BSS UINSA menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah* adalah gelas plastik, botol plastik, kertas, kardus dan duplek. Di bawah ini akan diuraikan harga dari kategori sampah yang seringkali disetorkan oleh Nasabah BSS UINSA kepada Pengurus BSS UINSA, antara lain:

TABEL 4. 2 KATEGORI SAMPAH YANG SERING DISETOR OLEH NASABAH BSS UINSA

No.	Kategori Sampah	Harga/Kg
1.	Gelas Plastik	Rp. 3.500
2.	Gelas Plastik Campur	Rp. 3.000
3.	Botol Plastik Bening	Rp. 2.500
4.	Botol Plastik Campur	Rp. 2.200
5.	Botol Kaca	Rp. 1.500
6.	Kertas HVS	Rp. 3.000
7.	Kardus	Rp. 1.300

8.	Plastik	Rp. 2.000
9.	Bungkus Makanan	Rp. 1.000
10.	Duplek	Rp. 500

Berdasarkan kategori sampah yang sering dikumpulkan oleh Nasabah BSS UINSA, Pengurus BSS UINSA melakukan kegiatan operasional setiap hari Senin-Jumat dengan jam operasional dari jam 09.00-15.30 WIB. Selain Nasabah mengunjungi ruang BSS UINSA yang berada di lantai 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Ampel Surabaya maupun ruang BSS UINSA yang berada di sebelah Barat Gedung Auditorium UINSA, Pengurus BSS UINSA juga melayani jasa *pick up* sampah yang hendak disetorkan oleh Nasabah. Untuk sampah anorganik yang dikelola oleh Pengurus BSS UINSA, dapat dijual kembali kepada pembeli utama (pengepul), serta dapat diolah/didaur ulang menggunakan mesin pencacah plastik dengan *output* berupa bijih plastik yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

GAMBAR 4. 7 PENGAMBILAN SAMPAH OLEH PENGURUS BSS UINSA



4. Air (Water)

Penggunaan air di kampus merupakan indikator penting lainnya dalam kriteria *Green Campus* versi *UIGreenMetric*. Tujuannya adalah untuk mendorong kampus untuk mengurangi penggunaan air, meningkatkan program konservasi, dan melindungi habitat. Kriteria pada indikator ini di antaranya meliputi program konservasi air, program daur ulang air, penggunaan peralatan hemat air, dan penggunaan air olahan.

Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang pada awal berdirinya memiliki status sebagai kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN), memiliki lahan yang cukup luas dan di dalamnya terdapat bendungan air. Bendungan yang dahulu dimiliki oleh kampus ini tujuannya adalah

untuk selain untuk irigasi, juga berfungsi untuk media pemasok air di lingkungan kampus. Namun seiring dengan pergantian status kampus IAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yang membutuhkan banyak lahan dalam melakukan pembangunan gedung baru, bendungan air di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya saat ini ditiadakan. Diharapkan kedepannya dapat dibangun lagi bendungan air di lingkungan kampus, agar dapat memberikan pasokan cadangan untuk kebutuhan air yang merupakan kebutuhan primer di lingkungan kampus.

5. Transportasi (*Transportation*)

Salah satu kriteria dari *Green Campus* yakni sistem transportasi yang ramah lingkungan dengan tujuan mengurangi dampak terhadap lingkungan akibat dari penggunaan bahan bakar fosil secara terus menerus. Di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya saat ini, Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimiliki terbilang sedikit. Banyak lahan yang dahulunya saat masih berstatus sebagai Kampus IAIN salah satunya Lapangan di area depan Kampus dirubah menjadi Lahan Parkir untuk Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.

**GAMBAR 4. 8 LAHAN PARKIR UNTUK KENDARAAN DI LINGKUNGAN UIN
SUNAN AMPEL SURABAYA**



Lahan Parkir yang tersedia di lingkungan Kampus memang tidak dapat menampung kendaraan bermotor dalam jumlah yang banyak, akan tetapi hal ini menyebabkan kemudahan sarana bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya untuk menggunakan kendaraan bermotor sebagai media transportasi menuju kampus. Fakta ini menunjukkan jika lahan parkir tersedia di setiap sisi kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, maka belum ada peraturan dari Pihak Kampus untuk mengurangi jumlah penggunaan kendaraan bermotor bagi Civitas Akademika kampus, khususnya bagi Mahasiswa.

Dibutuhkan beberapa perubahan mengenai tata cara penggunaan transportasi di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya agar dapat menerapkan sistem transportasi yang ramah lingkungan. Beberapa hal yang dapat mendukung upaya penerapan program *Green Campus* di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya pada kriteria transportasi, antara lain:

- a. Mendorong kembali budaya jalan kaki dan menggunakan sepeda angin
- b. Membatasi penggunaan sepeda motor
- c. Membatasi penggunaan kendaraan roda empat

Berdasarkan beberapa upaya yang dapat mendukung sistem transportasi ramah lingkungan di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya pada uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan jika pembatasan penggunaan kendaraan bermotor adalah salah satu upaya yang dapat dimaksimalkan oleh Pimpinan UIN Sunan Ampel Surabaya agar Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya turut serta menjaga lingkungan kampus senantiasa asri dan nyaman yang merupakan tujuan utama dari program *Green Campus*.

Pengurus BSS UINSA yang memiliki beberapa program untuk mengajak Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya turut serta menjaga lingkungan kampus, dalam hal ini berupaya untuk memberikan kontribusi agar sistem transportasi di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dapat menerapkan konsep ramah lingkungan kedepannya. Selain upaya untuk melakukan pembatasan jumlah kendaraan bermotor yang ada di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya juga dapat menggunakan layanan transportasi *Suroboyo Bus* yang melintasi area kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, yang kedepannya dapat

diakses semakin mudah setelah adanya pembangunan *counter point* hasil kerjasama BSS UINSA dengan DISHUB Kota Surabaya.

6. Pendidikan dan Penelitian (*Education and Research*)

Kriteria *Green Campus* berikutnya yang menjadi salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya adalah Pendidikan dan Penelitian. Dengan beroperasinya Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) yang menjadi salah satu Laboratorium Mahasiswa dengan tujuan menjaga lingkungan hidup, maka BSS UINSA ini dapat dijadikan sebagai objek atau sarana dalam memperoleh akses Pendidikan mengenai tata cara pengolahan sampah yang baik dan benar, serta dapat menghasilkan keuntungan (*profit*) berupa pundi-pundi Rupiah dari hasil penjualan sampah anorganik.

BSS UINSA memiliki Produk berupa Pelayanan Jasa dan berorientasi pada Pendidikan dan Konsultasi Lingkungan. Terdapat 2 aspek Konsultasi Lingkungan yang dimiliki BSS UINSA yakni Kelas Kerajinan dan Kelas Hidroponik yang dapat diikuti oleh Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah menjadi Nasabah maupun belum. Tujuan diadakannya Kelas Kerajinan dan Kelas Hidroponik ini untuk mengajak Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya para Mahasiswa agar dapat mengerti tata cara mengelola Tumbuhan menggunakan sistem Hidroponik. Manfaat yang dapat diperoleh yakni mampu membuat rindang lingkungan kampus dan

menjadikannya kondusif serta nyaman dalam kegiatan Belajar dan Mengajar.

Kelas Hidroponik yang diadakan oleh Pengurus BSS UINSA membutuhkan media atau bahan seperti, Botol Plastik, Gelas Plastik, Tanah dan Tumbuhan yang sesuai. Hasil dari pembuatan Hidroponik dapat diletakkan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimiliki oleh Kampus ataupun di sekitar Gedung Utama BSS UINSA. Kelas Konsultasi lainnya yang dimiliki oleh BSS UINSA adalah Kelas Kerajinan yang dapat dilaksanakan di Gedung Utama BSS UINSA maupun di Ruangan Laboratorium BSS UINSA yang berada di Lantai 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI UINSA).

Pengurus BSS UINSA dapat menggunakan sampah anorganik yang sebelumnya didapatkan dari setoran Nasabah sebagai media kerajinan. Media untuk membuat kerajinan dari sampah yang seringkali digunakan oleh Pengurus BSS UINSA berupa Gelas Plastik, Tutup Botol Plastik dan Botol Plastik. Di bawah ini terdapat karya hasil dari Kelas Kerajinan yang diikuti oleh Nasabah maupun Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, antara lain:

Pengadaan Kelas Kerajinan dan Kelas Hidroponik oleh Pengurus BSS UINSA dilaksanakan setiap Hari Rabu pukul 14.00-16.30 WIB, dan jika terdapat permintaan tambahan dari Peserta Kelas Konsultasi maka dapat dipertimbangkan oleh Pengurus BSS UINSA yang juga masih aktif sebagai Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

agar Kelas Kerajinan maupun Kelas Hidroponik dapat berjalan dengan efektif serta terdapat monitoring dari Pengurus BSS UINSA. Media Pemasaran BSS UINSA untuk mengajak Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Mahasiswa agar mengikuti Kelas Konsultasi adalah secara *offline* maupun *online*.

GAMBAR 4. 9 KEGIATAN KELAS KERAJINAN BSS UINSA



Pemasaran menggunakan media *offline* yang dilakukan oleh Pengurus BSS UINSA terkait Kelas Konsultasi, yakni menggunakan metode *word of mouth* (komunikasi dari mulut ke mulut) dengan cara penyampaian informasi secara langsung kepada kerabat satu Program Studi maupun satu Fakultas oleh Pengurus BSS UINSA. Sedangkan pemasaran menggunakan media *online* dapat melalui sosial media seperti Instagram dan Grup *Whatsapp* yang menjadi media komunikasi antara Pengurus BSS UINSA dengan para Nasabah.

Hasil dari Kelas Kerajinan yang dilaksanakan oleh Pengurus BSS UINSA bersama dengan Nasabah BSS UINSA maupun Civitas

Akdemika UIN Sunan Ampel Surabaya, akan coba ditawarkan kepada Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dengan harga yang termasuk murah. Harga barang hasil dari daur ulang sampah anorganik ini bervariasi, mulai dari Rp. 5.000 hingga Rp. 15.000.

GAMBAR 4. 10 KEGIATAN BAZAR HASIL KERAJINAN BSS UINSA



Dengan beroperasinya BSS UINSA di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya, memberikan opsi tambahan bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya maupun Masyarakat Luas untuk melakukan penelitian (*research*) mengenai Lembaga Keuangan Perbankan non umum yang meliputi, tujuan berdirinya, manfaat, produk maupun tata cara pengelolaan Bank Sampah menggunakan prinsip Ekonomi Syariah. Sejak berdirinya BSS UINSA pada Tahun 2014, telah terdapat Mahasiswa di lingkungan UIN Sunan Ampel

Surabaya maupun Mahasiswa di luar lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya yakni IAIN Madura yang melakukan penelitian skripsi sebagai syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1).

Selain BSS UINSA dijadikan objek penelitian skripsi, tesis atau disertasi, BSS UINSA juga dapat dijadikan objek untuk melakukan penelitian untuk penyusunan artikel ilmiah dengan output dari karya tersebut diikutsertakan dalam pelaksanaan Lomba atau Kejuaraan yang dapat diikuti oleh para Mahasiswa. Tepatnya pada Tahun 2019, BSS UINSA menjadi objek sebagai bahan pengambilan data untuk mengikuti Lomba Essay Tingkat Nasional Islamic Economic Fair (IEF) yang diselenggarakan di IAIN Bone dan Lomba Kompetensi Rencana Bisnis Start Up Koperasi Mahasiswa Tingkat Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan di Kota Malang.

Pada Bulan November Tahun 2019, juga terdapat Mahasiswa IAIN Samarinda melaksanakan Program Magang di BSS UINSA. Kemudian pada Tahun 2020 Mahasiswa yang melakukan Program Magang tersebut menjadi salah satu promotor berdirinya Bank Sampah Syariah di lingkungan kampus UIN Samarinda dan didukung oleh Civitas Akademika UIN Samarinda untuk mendirikan BSS dengan tujuan melestarikan lingkungan Kampus.

GAMBAR 4. 11 SERTIFIKAT LOMBA TINGKATAN NASIONAL DENGAN OBJEK BSS UINSA



B. Analisis Tinjauan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjār Terkait *Green Campus* Melalui Bank Sampah Syariah Di Lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya

Merujuk pada Bab II Landasan Teori yang telah dibahas mengenai nilai *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pada halaman 57, telah dibahas bahwa *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* diartikan sebagai cita-cita dan tujuan syariah. Oleh karena itu *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* mencakup seluruh cita-cita dan tujuan syariah yang didalamnya terdapat standar, kriteria, nilai-nilai, dan panduan yang berasal dari Wahyu untuk diaplikasikan dalam memecahkan masalah umat manusia dan juga sebagai petunjuk dalam hidup.

Terdapat beragam pandangan mengenai klasifikasi *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*, salah ulama kontemporer Abdul Majid An-Najjār mengembangkan kerangka awal Imam Ghazali. Abdul Majid An-Najjār membagi *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* menjadi empat nilai dan masing-masing nilai terbagi menjadi dua pokok penjagaan, sehingga secara tidak langsung

Abdul Majid An-Najjâr membagi *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* ke dalam delapan pilar penjagaan. Abdul Majid An-Najjâr menyampaikan jika *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* menyediakan sebuah konsep yang lebih luas dan efektif dengan mengelompokkannya pada empat nilai, yakni Mengamankan Nilai Kehidupan Manusia, Mengamankan Diri Manusia, Mengamankan Masyarakat dan Mengamankan Lingkungan Hidup.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa informan yang meliputi Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, Wakil Rektor 2 UIN Sunan Ampel Surabaya dan Kepala Bagian UIN Sunan Ampel Surabaya, Pengurus dan nasabah BSS UINSA, memiliki hasil bahwa BSS UINSA memberikan peran terhadap pelaksanaan *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Program yang dimiliki oleh BSS UINSA selain memberikan manfaat terkait penjagaan lingkungan hidup, juga memberikan manfaat berupa tambahan profit bagi para nasabah yang menabung sampah di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada kegiatan operasional BSS UINSA terdapat empat nilai *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* yang dapat mendukung keberlangsungan BSS UINSA dalam upaya menjaga lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya agar terbebas dari kerusakan lingkungan hidup yang dapat membahayakan makhluk hidup yang menjalankan aktivitas di dalam lingkungan kampus. Dalam hal ini program *Green Campus* yang diwujudkan oleh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki dukungan nyata dari adanya Laboratorium BSS UINSA yang berdiri sejak

tahun 2014 dengan tujuan mengajak seluruh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya kalangan Mahasiswa agar dapat mengurangi volume peredaran sampah di lingkungan kampus dan memberikan berbagai manfaat yang dapat dirasakan secara pribadi serta individu lainnya.

Berikut ini analisis yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari 2 nilai *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pemikiran Abdul Majid An-Najjâr yang digunakan dari total 4 nilai *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*, mengenai pelaksanaan program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya melalui Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA), antara lain:

1. Mengamankan Diri Manusia

Beberapa hal yang terdapat dalam kegiatan operasional Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) mengenai upaya mewujudkan *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya perihal nilai Mengamankan Diri Manusia. Salah satu nilai *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pemikiran Abdul Majid An-Najjâr pada nilai Mengamankan Diri Manusia memiliki dua elemen yakni Diri Sendiri dan Kecerdasan.

Terdapat Firman Allah SWT yang menjelaskan penghormatan Allah SWT terhadap makhluk ciptaannya, yakni Manusia dalam Surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ،

Artinya: “Sungguh telah kami ciptakan manusia dalam keadaan yang paling sempurna (dibanding makhluk lain).”⁸¹

Kemudian ayat lainnya yang menjelaskan terkait tingginya penghormatan Allah SWT kepada Manusia ini terdapat pada Surat Al-Maidah ayat 32:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ⁸²

Artinya: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.”⁸²

Dari ayat Al-Quran Surat At-Tin ayat 4, menjelaskan jika salah satu bentuk tanggung jawab Manusia dalam memuliakan dirinya adalah dengan melindungi nyawa dan raganya di dunia ini. Kemudian pada Surat Al-Maidah ayat 32 dapat ditafsirkan jika menjaga hak hidup manusia lain bukan hanya memelihara atau melindungi kemaslahatan

⁸¹ RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*.

⁸² RI.

diri seseorang itu, tapi juga melindungi kemaslahatan berdimensi makro, atau kemaslahatan banyak aspek dalam kehidupan manusia.

Pada nilai Mengamankan Diri Manusia, terdapat dua elemen yang diharapkan dapat memberikan penerapan terkait Diri sendiri dan Kecerdasan. Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) pada Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) serta kondisi lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, terdapat penerapan elemen Penjagaan Diri Sendiri dan Penjagaan Kecerdasan pada pelaksanaan *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dengan adanya peran dari BSS UINSA.

Berikut di bawah ini diuraikan dalam tabel mengenai penerapan nilai *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pada nilai Mengamankan Diri Manusia, antara lain:

TABEL 4. 3 NILAI MENGAMANKAN DIRI MANUSIA

No.	Elemen	Upaya Penjagaan
1.	Mengamankan Diri Sendiri	a. Pengadaan produk penghimpunan dana, pelayanan jasa b. Melakukan pengelolaan Tabungan Sampah menggunakan akad <i>Wadiah Yad Dhamanah</i>
2.	Mengamankan Kecerdasan	a. Program sosialisasi keberadaan dan manfaat BSS UINSA b. Pelatihan bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya mengenai program kerajinan dan daur ulang sampah

Pada elemen Mengamankan Diri Sendiri, Pengurus BSS UINSA menyediakan layanan berupa produk penghimpunan dana dan pelayanan jasa dengan tujuan dapat memberikan kemudahan bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengelola sampah anorganik yang mereka miliki agar memiliki manfaat untuk dirinya. Manfaat yang diperoleh dari mengelola sampah anorganik bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yakni selain memperoleh pundi-pundi rupiah dari hasil penjualan sampah setelah ditabung menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah*, juga terdapat program lainnya yang dapat diikuti oleh Nasabah BSS UINSA maupun Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.

Program kerajinan dan daur ulang sampah merupakan salah satu kegiatan yang dijadikan Pengurus BSS UINSA sebagai media untuk melakukan promosi kepada Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya mengenai manfaat dari adanya pengelolaan sampah. Elemen Mengamankan Kecerdasan yang terdapat dalam *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pemikiran Abdul Majid An-Najjâr, terpenuhi dalam kegiatan operasional BSS UINSA, dimana pada program BSS UINSA yang mengajak Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya untuk turut serta dalam menjaga lingkungan kampus, dapat menjadi faktor pendukung untuk mewujudkan program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dengan maksimal.

2. Mengamankan Lingkungan Hidup

Beberapa hal yang terdapat dalam kegiatan operasional Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) mengenai upaya mewujudkan *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya perihal nilai Mengamankan Lingkungan Hidup. Salah satu nilai *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pemikiran Abdul Majid An-Najjâr pada nilai Mengamankan Lingkungan Hidup memiliki dua elemen yakni Harta dan Lingkungan Hidup.

Mengenai pengamanan Lingkungan Hidup, Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Qashas ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَفْسَادًا فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ⁸³

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁸³

Dapat dilihat dengan jelas bahwa Allah SWT tidak menyukai kerusakan dimuka bumi. Berdasarkan perintah Allah SWT dalam Surat Al-Qashas ayat 77 di atas, Manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Namun permasalahan kerusakan

⁸³ RI.

lingkungan tidak lagi menjadi pembahasan yang asing. Permasalahan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari persoalan agama dengan berbagai jenis kerusakan di bumi umum berakar pada krisis spiritual dan eksistensi manusia modern. Hal ini mengakibatkan mereka mengeksploitasi alam secara legal maupun ilegal demi memenuhi kebutuhannya tanpa memperhatikan alam, demi mendapatkan kesejahteraan pribadi dengan melakukan hal-hal yang banyak merugikan orang lain.

Pada nilai Mengamankan Lingkungan Hidup, terdapat dua elemen yang diharapkan dapat memberikan penerapan terkait Harta dan Lingkungan Hidup. Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) pada Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) serta kondisi lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, terdapat penerapan elemen Penjagaan Harta dan Penjagaan Lingkungan Hidup pada pelaksanaan *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dengan adanya peran dari BSS UINSA.

Berikut di bawah ini diuraikan dalam tabel mengenai penerapan nilai *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pada nilai Mengamankan Lingkungan Hidup, antara lain:

TABEL 4. 4 MENGAMANKAN LINGKUNGAN HIDUP

No.	Elemen	Upaya Penjagaan
1.	Mengamankan Harta	a. Mengajak Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya untuk menjadi Nasabah BSS UINSA

No.	Elemen	Upaya Penjagaan
		b. Melakukan sistem bagi hasil kepada Nasabah BSS UINSA yang memiliki tabungan dengan Akad <i>Wadiah Yad Dhamanah</i>
2.	Mengamankan Lingkungan Hidup	a. Mengajak Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya untuk turut serta menjaga lingkungan kampus b. Mendukung program bangunan <i>counter point</i> hasil kerjasama BSS UINSA dengan DISHUB Kota Surabaya

Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya setelah melakukan pendaftaran menjadi Nasabah BSS UINSA, dapat memperoleh fasilitas untuk menabung dengan media sampah yang dikelola menggunakan Akad *Wadiah Yad Dhamanah*. Tabungan dari hasil setoran sampah yang dikelola oleh Pengurus BSS UINSA, dapat digunakan oleh Pengurus BSS UINSA menjadi modal usaha seperti pengelolaan mesin komposter untuk membuat pupuk maupun modal untuk membeli bahan tambahan kegiatan kerajinan/daur ulang. Hasil dari pengelolaan dana tabungan tersebut dapat dibagikan kepada para Nasabah menggunakan sistem bagi hasil, dan program ini memenuhi nilai *Maqāsid Asy-Syarī'ah* pada elemen Mengamankan Harta.

Pada elemen Mengamankan Lingkungan Hidup, pengurus BSS UINSA secara intens melakukan kegiatan sosialisasi kepada Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya agar turut serta menjadi Nasabah BSS UINSA dengan tujuan mengamankan lingkungan hidup, dan dapat menjadikan lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

memenuhi seluruh kriteria dalam mewujudkan program *Green Campus*. Selanjutnya, Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat memaksimalkan adanya *counter point* di samping halte UIN Sunan Ampel Surabaya untuk melakukan penukaran sampah anorganik menjadi tiket Transportasi *Suroboyo Bus*, setelah rencana pendirian *counter point* dapat direalisasikan.

C. Konstruksi Program BSS UINSA Dalam Mewujudkan *Green Campus* Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

Program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya saat ini belum berjalan dengan maksimal. Dapat dilihat dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi lingkungan kampus berdasarkan 6 kriteria *Green Campus* versi *UIGreenmetric*.

Peneliti mendapati jika kriteria *Green Campus* yang digunakan untuk menilai lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang terdiri dari: Penataan Infrastruktur, Limbah, Transportasi serta Pendidikan dan Penelitian masih belum berjalan dengan maksimal. Terutama pada kriteria Limbah dan Transportasi yang menunjukkan jika pengelolaan sampah di lingkungan kampus masih belum optimal oleh seluruh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, serta belum adanya pembatasan penggunaan Transportasi berupa kendaraan roda 2 maupun roda 4.

Pembatasan penggunaan kendaraan bermotor seperti yang dimaksud dalam paragraf sebelumnya, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang

hijau dan asri yang sesuai dengan tujuan dari penerapan program *Green Campus*. Berikut terdapat 2 program baru yang ditawarkan oleh peneliti kepada Pengurus Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA), agar dapat menjadi fasilitator pendukung program *Green Campus* agar terlaksana dengan baik di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, antara lain:

1. Pemanfaatan Kembali Mesin Komposter Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA)

Pada awal diresmikan Gedung Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) oleh Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya yang diwakili oleh Ibu Hj. Shofiyah Asmu, M.Si, terdapat 2 lahan yang menjadi hak bagi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan tergabung di BSS UINSA yakni Gedung Utama seluas 8 x 4 meter serta lahan seluas 8 x 4 meter untuk dua buah mesin komposter. Tujuan dari dibangunnya mesin komposter ini agar dapat memberikan wadah bagi Pengurus periode pertama BSS UINSA untuk melakukan pengelolaan sampah organik yang didapatkan dari lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pengurus BSS UINSA bekerjasama dengan petugas kebersihan di lingkungan kampus agar dapat memberikan setoran sampah organik kepada Pengurus BSS UINSA untuk dijadikan bahan utama pembuatan pupuk atau kompos. Sampah organik yang dikumpulkan dapat berupa daun pepohonan maupun sisa tumbuhan lainnya yang selanjutnya akan

diolah oleh Pengurus BSS UINSA menggunakan bahan campuran yakni bahan dengan kandungan zat kimia.

Setelah semua bahan untuk membuat pupuk atau kompos terkumpul, Pengurus BSS UINSA melakukan kegiatan operasional untuk mengolah sampah organik menggunakan mesin komposter. Hasil dari olahan sampah organik dengan bahan zat kimia dapat dijual kepada Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dan sistem penjualannya menggunakan media kerjasama bersama pihak Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada Tahun 2015, penjualan pupuk atau kompos ini telah berjalan dengan baik dan menarik minat bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, serta memberikan keuntungan (*profit*) bagi Pengurus BSS UINSA. Seiring berjalannya waktu periode kepengurusan BSS UINSA, terdapat pergantian kepengurusan atau yang disebut dengan reorganisasi, dan menyebabkan pengurus berikutnya tidak menjalankan program BSS UINSA dengan semestinya, termasuk program pembuatan pupuk menggunakan mesin komposter.

Setelah BSS UINSA kembali aktif beroperasi pada Bulan Maret 2018, Pengurus BSS UINSA pada periode tersebut berupaya memperbaiki sistem operasional yang meliputi produk penghimpunan dana, pelayanan jasa dan daur ulang sampah. Produk daur ulang sampah

yang menggunakan mesin komposter, hingga saat ini masih belum dioperasikan kembali oleh Pengurus BSS UINSA.

GAMBAR 4. 12 MESIN KOMPOSTER BSS UINSA



Rencana pengaktifan kembali mesin komposter ini akan disampaikan secara langsung oleh Pengurus BSS FEBI UINSA kepada Kepala Laboratorium FEBI UINSA dan Dekan FEBI UINSA, bahwa dalam pelaksanaannya akan bekerjasama dengan Mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UINSA. Pengurus BSS UINSA akan menyampaikan rencana kerjasama ini kepada jajaran Dekanat Fakultas Sains dan Teknologi UINSA dengan tujuan agar program pemanfaatan kembali mesin komposter ini dapat direalisasikan pada Tahun 2022 ini.

Dengan adanya rencana untuk mengaktifkan kembali pengelolaan mesin komposter oleh Pengurus BSS UINSA, maka hal ini dapat menjadi program pengelolaan sampah organik dengan tujuan memanfaatkan sampah organik yang ada di lingkungan kampus UIN

Sunan Ampel Surabaya, untuk kemudian diolah menjadi pupuk organik serta memiliki nilai jual dan dapat diperjualbelikan kepada Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, Maupun masyarakat Luas. Pupuk organik yang diolah oleh Pengurus BSS UINSA ini nantinya akan dikemas menggunakan plastik dengan ukuran 40 cm x 20 cm dan dijual dengan harga Rp. 25.000.

2. Program Kerja Sama BSS UINSA Dengan Dinas Perhubungan Kota Surabaya Terkait Transportasi *Suroboyo Bus*

Pada penelitian Tesis ini, Peneliti memberikan gagasan mengenai tambahan Program yang dapat diwujudkan melalui kegiatan operasional Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA), yakni mewujudkan Program Kerjasama dengan pihak Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Surabaya terkait moda Transportasi *Suroboyo Bus* yang saat ini melayani Masyarakat Kota Surabaya dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. BSS UINSA selain memiliki program maupun produk yang ditujukan bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya agar dapat memperoleh keuntungan (*profit*) berupa pundi-pundi rupiah dari hasil penjualan sampah anorganik, juga diharapkan dapat memiliki kreasi dan inovasi sebagai Laboratorium Mahasiswa yang mampu mendukung program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Transportasi *Suroboyo Bus* yang mulai beroperasi sejak 7 April 2018 merupakan moda transportasi kebanggaan Masyarakat Kota

Surabaya dikarenakan sistem pembayarannya menggunakan sampah anorganik yang tentunya memiliki nilai beli yang cukup rendah dan dapat diperoleh secara mudah bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya serta Masyarakat Kota Surabaya dari limbah hasil kegiatan sehari-hari. Akan tetapi sejak 23 Agustus 2021, Wali Kota Surabaya Bapak Eri Cahyadi meresmikan sistem pembayaran baru selain menggunakan sampah anorganik yakni menggunakan uang elektronik (*e-money*).

**GAMBAR 4. 13 PEMBAYARAN TRANSPORTASI SUROBOYO BUS
MENGUNAKAN BOTOL PLASTIK**



Terhitung sejak 23 Agustus 2021, juga diresmikan delapan armada bus baru yang melengkapi 20 armada bus yang telah beroperasi melayani Masyarakat Kota Surabaya. Transportasi *Suroboyo Bus* selain dapat memudahkan Masyarakat Kota Surabaya karena sistem pembayarannya menggunakan sampah anorganik dan saat ini telah bisa menggunakan *e-money*, juga sangat nyaman baik dari segi interior maupun pelayanan dari petugas *Suroboyo Bus*.

Adapun untuk tarif pembayaran Transportasi *Suroboyo Bus* menggunakan sistem *e-money* cukup bervariasi. Bagi penumpang umum tarifnya sebesar Rp. 5.000 dalam sekali perjalanan. Kemudian untuk Pelajar atau Mahasiswa tarifnya sebesar Rp. 2.500 dalam sekali perjalanan, yang tentunya harus menunjukkan Kartu Pelajar atau Kartu Mahasiswa yang masih aktif. Kemudian terdapat ketentuan khusus bagi Pegawai Kecamatan atau Pegawai Kelurahan tidak dikenakan ongkos atau gratis, yakni dengan menunjukkan ID Card Pegawai.

Program Kerjasama dengan pihak DISHUB Kota Surabaya ini bertujuan untuk menghadirkan kemudahan bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya serta Masyarakat Sekitar yang berada di lingkungan kampus untuk melakukan pembayaran moda Transportasi *Suroboyo Bus* yang dapat menggunakan sampah anorganik sebagai media pembayarannya. Berikut gambaran model Kerjasama yang dapat dilakukan oleh Pengurus BSS UINSA dengan pihak DISHUB Kota Surabaya terkait kemudahan pembayaran moda Transportasi *Suroboyo Bus*:

GAMBAR 4. 14 ROADMAP PROGRAM KERJASAMA BSS UINSA DENGAN DISHUB KOTA SURABAYA TERKAIT PEMBAYARAN TRANSPORTASI SUROBOYO BUS



Berdasarkan konsep Kerjasama di atas, dapat diketahui bahwa sampah anorganik yang menjadi salah satu opsi pembayaran untuk menikmati sarana Transportasi Suroboyo Bus menggunakan sampah anorganik, yakni botol plastik dan gelas plastik. Adapun jika menggunakan botol plastik maka dapat menggunakan sejumlah 3 botol plastik besar atau 5 botol plastik tanggung. Selain opsi menggunakan botol plastik, pengguna Transportasi Suroboyo Bus juga dapat

menggunakan sejumlah 10 gelas plastik untuk menikmati moda transportasi tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

GAMBAR 4. 15 RENCANA BANGUNAN COUNTER POINT BSS UINSA



Bentuk dari kerjasama Pengurus BSS UINSA dengan pihak DISHUB Kota Surabaya diawali dengan mengajukan perizinan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UINSA Bapak Dr. Ah. Ali Arifin serta Kepala Laboratorium FEBI UINSA Ibu Dr. H. Fatmah. Konteks perizinan yakni Pengurus BSS UINSA memiliki inovasi untuk menciptakan program kerjasama berupa adanya *counter point* yang dapat melayani Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dan Masyarakat Kota Surabaya untuk menikmati moda Transportasi *Suroboyo Bus* dengan media pembayaran berupa sampah anorganik.

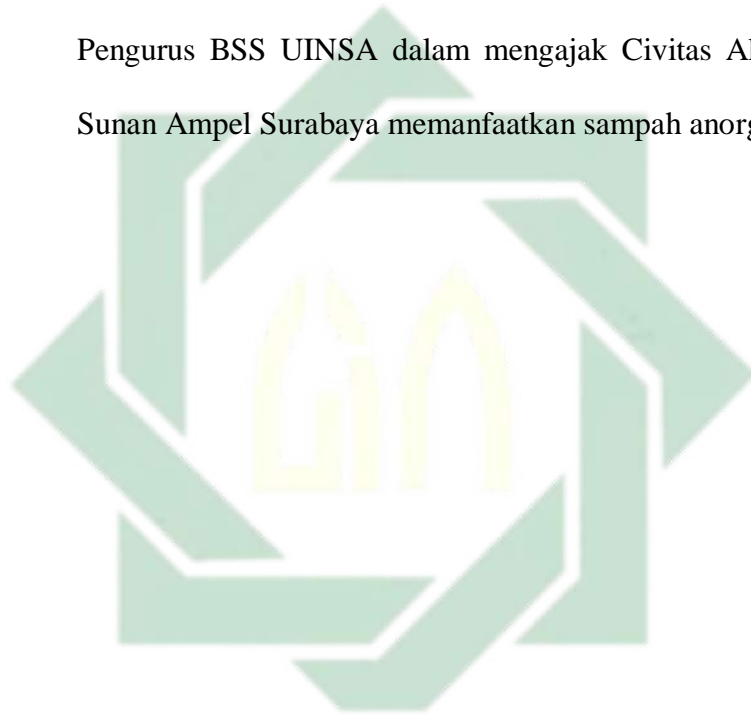
Izin dari Bapak Dr. Ah. Ali Arifin dan Ibu Dr. H. Fatmah telah didapatkan oleh Pengurus BSS UINSA dan selanjutnya dapat mengajukan Surat Permohonan Kerjasama yang didapatkan dari Bagian Umum Rektorat UIN Sunan Ampel Surabaya untuk kemudian

ditujukan kepada Dinas Penanaman Modal (DPM) Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kota Surabaya. Saat penelitian ini dilakukan, Pegawai Bagian Umum Rektorat UIN Sunan Ampel Surabaya sangat mendukung adanya program baru yang dikonsepsi oleh peneliti terkait pembuatan *counter point* hasil dari kerjasama Pengurus BSS UINSA dengan DISHUB Kota Surabaya.

Pembuatan *counter point* hasil kerjasama ini akan diletakkan di sekitar Halte Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya agar dapat diketahui keberadaannya secara jelas bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya serta Masyarakat Kota Surabaya. Bangunan *counter point* ini akan dijaga dan dikelola secara langsung oleh Pengurus BSS UINSA yang mengerti secara detail bagaimana mekanisme penyetoran sampah anorganik yang dapat digunakan sebagai media pembayaran Transportasi *Suroboyo Bus*.

Rencana pendirian bangunan *counter point* yang nantinya akan diletakkan di samping Halte UIN Sunan Ampel Surabaya, bertujuan agar Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya maupun Masyarakat Luas dapat dengan mudah memiliki opsi untuk menggunakan layanan Transportasi *Suroboyo Bus*. Sistem kerjasama yang dilakukan dengan Pihak DISHUB Kota Surabaya akan memberikan keuntungan (*profit*) bagi Pengurus BSS UINSA dengan beberapa cara, sebagai berikut:

- a. Penjualan Sampah Anorganik Sebagai Metode Pembayaran Transportasi *Suroboyo Bus*
- b. Penukaran Sampah Anorganik Menjadi tiket Transportasi *Suroboyo Bus*
- c. Konstruksi program baru yang dapat meningkatkan kinerja Pengurus BSS UINSA dalam mengajak Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya memanfaatkan sampah anorganik



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan juga berdasarkan penjelasan analisis data serta rumusan masalah pada penelitian Tesis ini yang menggunakan objek Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dan Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA), peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya didukung dengan adanya Laboratorium Mahasiswa yang berada di Lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya (FEBI UINSA) yakni Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA). Terdapat 4 kriteria *Green Campus* dari total 6 kriteria yang dapat mendukung implementasi program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dengan adanya peran dari BSS UINSA, antara lain:

- a. Infrastruktur (*Setting and Infrastructure*):

- 1) Lahan kosong yang dimiliki UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dimanfaatkan menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH)
- 2) Pengurus BSS UINSA dapat berpartisipasi dalam merawat Gazebo yang ada di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

3) Pengadaan fasilitas tong sampah di masing-masing gedung yang terdapat di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

b. Limbah (*Waste*):

1) Adanya BSS UINSA yang menjadi Laboratorium Mahasiswa dalam bidang peduli lingkungan hidup

2) UIN Sunan Ampel Surabaya dapat menjadi Nasabah BSS UINSA untuk turut serta mengelola sampah dan mendapatkan *profit* dari hasil penjualan sampah

3) Sampah anorganik yang telah dikelola oleh BSS UINSA dapat didaur ulang menjadi bijih plastik menggunakan mesin pencacah plastik

c. Transportasi (*Transportation*):

1) Mayoritas Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan kendaraan bermotor untuk menuju Kampus

2) Perlunya peraturan pembatasan penggunaan kendaraan bermotor bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya

3) Pengurus BSS UINSA diupayakan dapat mengajak civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya untuk memanfaatkan Transportasi *Suroboyo Bus*

d. Pendidikan dan Penelitian (*Education and Research*)

- 1) Adanya Kelas Konsultasi yang dimiliki oleh BSS UINSA, yakni Kelas Kerajinan dan Kelas Hidroponik
- 2) Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dapat mengetahui manfaat dari pengelolaan sampah, seperti daur ulang dan pembuatan pupuk kompos
- 3) BSS UINSA dapat dijadikan objek penelitian (*research*) bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya maupun Masyarakat luas yang hendak mengkaji terkait lingkungan hidup

Dari total 6 kriteria *Green Campus*, terdapat 2 kriteria yang belum optimal dari segi pengelolaannya di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, antara lain:

- a. Energi dan Perubahan Iklim (*Energy and Climate Change*)
 - b. Air (*Water*)
2. Model pengelolaan Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA) ditinjau dari nilai *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* menurut peneliti dapat mewujudkan konsep *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Terdapat beberapa program maupun produk yang dimiliki BSS UINSA serta usulan program baru dari peneliti agar program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dapat diwujudkan dengan baik. Dalam penelitian Tesis ini, peneliti menggunakan 2 nilai yang terdapat dalam teori *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* pemikiran Abdul Majid AN-

NAJJÂRuntuk melakukan analisis terkait program yang dimiliki oleh BSS UINSA dalam upaya mewujudkan *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, antara lain:

- a. Mengamankan Diri Manusia
- b. Mengamankan Lingkungan Hidup

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan untuk turut serta mendukung perwujudan program *Green Campus* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Lingkungan kampus yang saat ini memiliki keterbatasan dalam jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) harus dijaga dengan baik oleh para Civitas Akademika kampus agar senantiasa memberikan kenyamanan bagi para pengguna.
2. Bagi Pengurus Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (BSS UINSA), program dan produk yang dimiliki dapat dijaga keberlangsungannya agar tidak terbengkalai dan dapat dinikmati oleh Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan didukung data-data terbaru dan pembahasan yang lebih luas agar mampu menggambarkan secara jelas dan detail terkait indikator yang harus diwujudkan dalam menuju Kampus Hijau (*Green Campus*). Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggambarkan secara

detail terkait keberadaan dan sistem operasional Bank Sampah Syariah maupun Bank Sampah yang ada di Negara Indonesia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Albailhaqi, Abbad. "Wawancara Dengan Nasabah BSS UINSA," 2022.
- Alfarisyi, Ahmad Thoriq, and R. Moh. Qudsi Fauzi. "Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 3 (2020): 541. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp541-554>.
- Amaroh, Siti. "Penilaian Kinerja Sosial Berbasis Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah Hasil Konversi Di Indonesia." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2018): 17. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i1.4757>.
- Arifin, Bapak Dr. H. Ah. Ali. "Wawancara Dengan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSA," 2022.
- Arikunto. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Asteria, Donna, and Heru Heruman. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 136.
- Aulia, Rihlah Nur, Izzatul Mardhiah, Sari Narulita, and Nur Amanah. "Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim Melalui Bank Sampah Studi Kasus Majelis Talim Alkaromah Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria Bekasi." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 11, no. 2 (2015): 102–13.

- Bedoui, M.H.E. *Shari'a-Based Ethical Performance Measurement Framework*.
Chair for. Paris: Universite Paris, 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana,
2015.
- Creswel, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset; Memilih Diantara Lima
Pendekatan, Diterjemahkan Dari Kualitative Inquiry & Research Design:
Choosing Among Five Approces, Third Edition First Published 2014 Edisi Ke
3. Cet. 1. Yogyakarta, 2015.*
- Fauzi, Muhammad Ridho, and Dkk. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank
Sampah 'Pendowo Berseri.'" *Jurnal Geo Edukasi* 6, no. 2 (2017).
- Fauzia, Ika Yunia. "Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan
Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*
2, no. 1 (2016): 87–104.
- Febriadi, Sandy Rizki. "Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan
Syariah." *Amwalu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2017):
231–45. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2585>.
- Fuad, Bapak Dr. Ahmad Nur. "Wawancara Dengan Wakil Direktur Pascasarjana
UINSA," 2022.
- Hadi, Bapak Prof. Dr. Abu Azam Al. "Wawancara Dengan Wakil Rektor 2
UINSA," 2022.
- Hamdan, Muhammad, Ali Masduqie, Ana Toni, Roby Candra, Maqashid Syariah,
and Green Economy. "GREEN ECONOMY OF WASTE BANK IN THE
PERSPECTIVE OF MAQASHID SHARIA IN SURABAYA GREEN

ECONOMY MELALUI BANK SAMPAH DALAM PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH DI KOTA SURABAYA اور ظناًف ضرّيل أفم ه
”قييدل ر سا ي لنا بيدّ ي أت بسك اميب ري ع يي ل
Jurnal Ekonomi Syariah
Teori Dan Terapan 8, no. 5 (2021): 593–606.
<https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp593-606>.

- Hamzah, Andi. *Penegakan Hukum Lingkungan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Hasnam, Linda Fitriana, Rizal Syarief, and Ahmad Mukhlis Yusuf. “Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Wilayah Depok.” *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 3 (2017): 407–16. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.407>.
- Hidayah, Nuril, and Muhammad Hamdan Ali Masduqie. “ANALISIS EFISIENSI INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI LIGHT RAIL TRANSIT (LRT) DALAM MENGATASI KEMACETAN KOTA PALEMBANG.” *JEPS: Jurnal of Economics and Policy Studies* 03, no. 02 (2022): 52–60.
- Hikmatus, Shofi. “Wawancara Dengan Kepala Divisi Operasional BSS UINSA,” 2022.
- Marzuki, M. Bahrul. “Volume Sampah Di Surabaya Mencapai 1,6 Ribu Ton Perhari.” <https://m.jatimtimes.com/baca/167726/20180224/170513/volume-sampah-di-surabaya-mencapai-1,6-ribu-ton-perhari>, 2021.
- Masduqie, Muhammad Hamdan Ali. “Analisis Nilai Maqashid Syariah Pada Bank Sampah Dalam Mewujudkan Green Economy Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya).” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

- Muslikah. "Pola Kepemimpinan Bank Sampah Gemah Ripah Dalam Melestarikan Lingkungan (Studi Di Badegan Bantul Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Mutia, Evi, and Nastha Musfirah. "Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14, no. 2 (2017): 181–201. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.10>.
- Nasihin, Iing, Dede Kosasih, Ai Nurlaila, Yuni Alviani, Dosen Prodi, Kehutanan Fakultas, Kehutanan Universitas, et al. "“ Analisis Implementasi Kebijakan Green Camp Us Universitas Kuningan ”" 6, no. November (2019): 365–73.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011.
- Prastiyantoro, Alfian Dima. "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Badegan Bantul." Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Priana, Isan, and Leni Fitriani. "Perancangan Aplikasi Perangkat Lunak Pengelolaan Data Bank Sampah Di PT. Inpower Karya Mandiri Garut." *Jurnal Algoritma* 13, no. 2 (2017): 407–13. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.13-2.407>.
- Qomariyah, Riza. "Wawancara Dengan Direktur Utama BSS UINSA," 2022.
- RI, Kemenag. *Al Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI, 2014.
- Rudi Setiyobono, Nurmala Ahmar, and Darmansyah. "Pengukuran Kinerja

Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah Di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah.” *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6, no. 02 (2019): 111–26. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1249>.

Santoso, N U R Diyanti, Emma Akmalah, I R A Irawati, Jurusan Teknik Sipil, and Institut Teknologi Nasional. “Implementasi Konsep Green Campus Di Kampus Itenas Bandung Berdasarkan Kategori Tata Letak Dan Infrastruktur.” *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional* 3, no. 4 (2017): 139–50.

Saragih, G M, Marhadi Marhadi, and Yulia Defriati. “Pengolahan Sampah Organik Menjadi Biobriket Sebagai Energi Terbarukan.” *Jurnal Daur Lingkungan* 3, no. 2 (2020): 58. <https://doi.org/10.33087/daurling.v3i2.55>.

Sastrawijaya, A. Tresna. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Selaniar, Sahda, Sisca Fajriani, and Lilik Setyobudi. “Status Pengelolaan ‘ Green Campus ’ Di Universitas Brawijaya Management Status ‘ Green Campus ’ in Brawijaya University” 2, no. 8 (2014): 629–33.

Setya, Dewi. “Wawancara Dengan Sekretaris BSS UINSA,” 2022.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suhada, Bambang, and Dharma Setyawan. “Pengembangan Bank Sampah Syariah

Ikhtiar Pemberdayaan Memajukan Ekonomi Kreatif (Studi Bank Sampah Cangkir Hijau).” *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2017): 245.
<https://doi.org/10.32332/akademika.v22i2.815>.

Suhirman, Gatot. “Manajemen Bank Sampah Syari’ah Berbasis Eco Campus.” *Iqtishaduna* VIII, no. 2 (2017): 285–316.

Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2014.

Winarto, Ashif Jauhar, Achmad Fageh, and Muhammad Hamdan Ali Masduqie. “Peran Cash Waqfh Linked Sukuk (CWLS) Dalam Optimalisasi Pemulihan Ekonomi Nasional Di Masa Pandemi.” *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2021): 152–61.
<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i2.4762>.

النَّجَّار, عبد المجيد. “مقاصد الشريعة بأبعاد جديدة,” 2006

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A